PEMILIHAN DAN PENGAMALAN PROGRAM "ISLAM ITU INDAH" DI STASIUN TRANS TV PADA ANGGOTA UKM IQMA IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam
(S. Sos. I) Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: D.2012 030 Kpi
No. REG: D.2012/KPI/30
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh :
SITI NUR KHOLIFAH
NIM: BO1208005

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
SURABAYA
2012

GADJAH BELANG
Jl. P. Kulit No. 84
Wonocolo Surabaya

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Siti Nur Kholifah

NIM : B01208005

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Ds. Lampah Kec. Kedamean Kab. Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sripsi ini hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hokum yang terjadi.

Surabaya,

Yang menyatakan,

Siti Nur Kholifah

B01208005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Siti Nur Kholifah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 03 Mei 2012

Pembimbing,

Drs. Syahroni AJ, M. Ag

NIP 195403141985031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Siti Nur Kholifah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi,
Surabaya, 19 juli 2012

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. H. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs. Syahroni AJ, M. Ag
NIP 195403141985031002

Sekretaris,

M. Anis Bahtiar, M. Fil. I
NIP 196912192009011002

Penguji I,

H. Fahrur Razi, S. Ag, M. HI
NIP 196906122006041018O

Pengujji II,

Wahyu Ilaihi, MA
NIP 197804022008012026

ABSTRAK

Siti Nur Kholifah, NIM B01208005, 2012. Pemilihan dan Pengamalan Program Islam Itu Indah di Stasiun TRANS TV pada Anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Skripsi ini merupakan hasil kajian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan atau melukiskan serta menganalisa suatu gejala social tertentu secara rinci. Skripsi ini berangkat dari sebuah fenomena tentang program dakwah islam itu indah distasiun TRANS TV yang diminati banyak orang. Dari situ focus masalah yang ditela'ah oleh penulis adalah: 1) Apa alasan anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya memilih program acara "Islam Itu Indah" di Stasiun TRANS TV. 2) Bagaimana pengamalan program acara "Islam Itu Indah" oleh anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Alasan yang membuat anggota UKM IQMA memilih program "Islam Itu Indah" (1) kebutuhan, (2) figur seorang ustadz atau sang pemandu acara (gaya dalam perkataan dan perbuatan) yaitu ustadz Maulana, (3) setting dari acara tersebut, (4) kandungan/isi dari acara tersebut. Disini juga peneliti menemukan bahwa hasil dari menyaksikan "Islam Itu Indah" mereka mengamalkan apa yang telah diperoleh dari menyaksikan tayangan tersebut, mengamalkan untuk diri sendiri, orang lain dan organisasi. Diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar dan juga ketika berceramah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat penelitian 9

E. Definisi Konsep 10

F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan konseptual 14

1. Pemilihan 14

2. Pengamalan 15

3. Dakwah dan Metode Dakwah 20

4. Program 24

5. Pengertian televisi 26

B. Kerangka Teoritik 34

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 42

BAB III METODE PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45

B. Subyek penelitian 47

C. Jenis dan Sumber Data 48

D. Tahap-Tahap Penelitian 52

E. Teknik Pengumpulan Data 55

F. TeknikAnalisis Data 60

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 61

BAB VI PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Penelitian 64

1. Deskripsi Subyek Penelitian 64

2. Deskripsi Program Islam Itu Indah di TRANS TV..... 68

3. Sejarah Ustadz Muhammad Nur Maulana 69

B. Penyajian Data 74

1. Pemilihan Program "Islam Itu Indah" di TRANS TV pada anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya 74

2. Pengamalan Program "Islam Itu Indah" di TRANS TV oleh anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya 80

C. Analisis data 84

1. Hasil Temuan Penelitian 84

2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori 88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 93

B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I : Perkembangan Sejarah Televisi 30

Tabel II : Gratification Category 39

Tabel III : Nama-nama Informan 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sudah kita ketahui manusia diciptakan dalam struktur biologis yang sempurna[1], manusia dilengkapi dengan potensi inderawi, serta emosi dan rasio, dengan potensi-potensi tersebut manusia lahir sebagai makhluk sosial, makhluk yang mampu bergaul, berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya dan makhluk lainnya. Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikannya bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar manusia saling mengenal satu sama lainnya. Manusia dituntut untuk berfungsi sebagai penata, pengatur, perekayasa atau pembangun agar memanfaatkan segala isi dan potensi alam jagat raya ini dengan sikap yang sesuai dengan ketentuan Allah, sebagai muslim apabila membiarkan sesama muslim lalinnya dalam belenggu kemaksiatan, kemunafikan dan kemusyrikan, dengan maksud manusia (secara khusus) mempunyai tanggung jawab moral untuk hadir ditengah-tengah kehidupan sosial masyarakat untuk saling tolong menolong, saling mengingatkan terhadap sesama dan dalam usaha untuk saling mengingatkan yang bertujuan untuk menyebarkan syari'at islam dan mampu merealisasikan nilai-nilai pesan ilahi yaitu berdakwah.

Melihat perkembangan yang pesat di era globalisasi sekarang ini dan semakin pesat khususnya komunikasi massa. Media masa berkembang dengan

[1] Departemen agama RI. Al-Qur'an (Surabaya: CV Jaya Sakti,1984), h. 1076

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesat seirama dengan dinamika masyarakat yang mempunyai peranan dalam pemenuhan fungsinya yang membentuk persepsi audience, menginterprestasikan pesan yang diterimanya dan menambah referensi pengetahuan agama mereka. Munculnya media massa yang beraneka ragam, meliputi komunikasi melalui media massa modern, surat kabar, siaran radio dan televisi, Tentunya dapat menuntut bagaimana cara untuk berdakwah dalam media massa tersebut.

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada jumlah besar orang bersifat heterogen dan anonym, baik letak maupun elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima serentak dan sesaat.

Media komunikasi jumlahnya sangat banyak, mulai dari yang tradisional sampai yang modern yang dewasa ini banyak dipergunakan, untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan tehnik yang akan dipergunakan, pesan melalui audio visual dapat ditangkap secara lengkap dan diperdengarkan.[2]

Tidak dipungkiri televisi merupakan media yang popular di tengah masyarakat. Yang hampir ada di setiap tempat-tempat umum, kantor, rumah bahkan kamar. Oleh karena itu, setiap berita yang disampaikan melalui media

[2] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

televisi akan sangat mudah sampai ke tengah kalangan masyarakat, demikian pula jika yang disampaikan melalui televisi adalah pesan-pesan dakwah, maka ia akan dengan cepat tersosialisasikan.[3]

Untuk menyampaikan ajaran agama islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah (Media Dakwah). Ada lima macam media dakwah, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhak.[4]

Televisi merupakan media audio visual, yang disebut juga media pandang dengar atau sambil didengar dapat juga dilihat. Karena media televisi bersifat realistis, yaitu menggambarkan apa yang nyata.[5] Media audio visual tidak hanya bersifat visual saja tetapi juga memberikan informasi melalui suara meskipun unsur-unsur visual atau gambar sangat dominan dalam menentukan keberhasilan informasi yang diberikan, sebab suara sifatnya hanya sebagai pendukung, dalam arti memberikan informasi yang belum ada didalam gambar tadi.[6] Teknologi komunikasi massa media televisi sering dijuluki sebagai faktor penentu perubahan yang kehadirannya tidak bisa dibendung.

Indonesia dikenal sebagai bangsa religius, yang mengindikasikan sebagian besar warganya adalah menjadi penganut agama khususunya Islam,

---

[3] Aep Kusnawan et.al., *Komunikasi dan Penyiaran Islam,* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hh. 73-74
[4] Moh. Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Perdana Media, 2004), h. 120
[5] Aep Kusnawan et. Al., *Komunikasi dan Penyiaran Islam.* (Bandung: Benang Merah Press. 2004), h. 74
[6] Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi,* (Yogyakarta: Duta Wacana University Prees), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal ini menjadi segmen pasar yang sangat diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan media televisi. Kompleksitas masalah sosial keagamaan yang berkembang selama ini telah direspon oleh para arsitek siaran, dalam rangka menarik sebanyak mungkin pemirsa atau pasar. Pengolahan atas isu-isu yang diangkat di media elektronik juga akan menemukan peta kedakwahan yang diselenggarakan, baik menyangkut model tayangan, waktu tayang, dan model artistik yang ditampilkan, namun demikian, dakwah televisi di tengah masyarakat yang awam dan tidak kritis, sering menghasilkan efek *mainstreaming*. Pesan-pesan yang disampaikan kadangkali mencerminkan paham keagamaan yang dimiliki oleh sang narasumber, dan mengharuskannya untuk diterima secara mutlak. Sementara paham atau pemikiran keagamaan yang berbeda dari si penceramah cenderung dilemahkan.

Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, tidak hanya melalui lisan, tetapi juga bisa dilakukan melalui media komunikasi, seperti radio, televisi, film, juga media komunikasi lainnya. Pada wilayah kehidupan yang disebut millennium ini, masih sangat sedikit upaya transformasi metodologis yang dilakukan, upaya dakwah khususnya masih lebih banyak menggunakan formula lama yang cenderung kaku, sementara itu pada saat yang bersamaan transformasi metodologis pada dunia hiburan berlangsung demikian dinamis dan kreatif sehingga sangat menarik perhatian orang. Adapun dunia tabligh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih menggunakan pada pola lama yang seolah tak pernah beranjak, padahal ia menuntut sentuhan baru yang sesuai dengan laju zaman yang juga baru.[7]

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin cepat dan bervariasi banyak memunculkan stasiun televisi sebagai media komunikasi yang mampu memperkenalkan dan memperkecil jarak antara komunikator dan komunikan.

Menurut Marshal Mc. Luhan dan Eri Luhan, bahwa di abad Elektronik ini, manusia mengalami perubahan jati diri dan sekaligus perubahan intuisi sosial budaya yang selama ini dipelihara dengan baik oleh komunitas, manusia telah menjadi bagian dari alat teknologi modern yang diciptakan sendiri. Manusia tidak patuh kepada tuntutan-tuntutan kemajuan teknologi canggih yang mencakup komunikasi informasi.[8]

Program yang disajikan oleh televisi sangat beragam sehingga pemirsa televisi dimanjakan dengan tayangan-tayangan tersebut mulai dari film, musik, telenovela, sinetron dan berbagai macam acara lain yang mengakibatkan pemirsa enggan untuk meninggalkan rumah karena stasiun ini memulai jam tayangnya sejak pagi sampai malam, bahkan ada sehari penuh memberikan tayangan program acaranya. Hal ini dapat berdampak negatif bagi pemirsa itu sendiri karena masyarakat yang hidup di daerah perkotaan menjadi enggan untuk mendatangi majelis-majelis taklim dengan alasan

[7] Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hh. 211-213
[8] A. Muis, *Indonesia di era Maju Teknologi Informasi dalam Dunia tanpa Batas*, Cet. I (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2001) h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sibuk dengan pekerjaan sehari-hari. Televisi dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan bayangan gambar dan suara demikian halnya dengan video dan film.

Peranan televisi sedemikian besar itu tampaknya dapat dipergunakan sebagai media dakwah, yakni menyampaikan nilai-nilai positif pada pemirsa sebagaimana yang dilakukan oleh stasiun-stasiun televisi pada zaman ini yang sedang bersaing menampilkan acara-acara tausiyah.

Sa'at ini para stasiun televisi berlomba-lomba menayangkan program dakwah, untuk memperbaiki nilai dakwah pada khalayak. Tidak terkecuali TRANS TV dengan siaran bermuatan dakwahnya. Secara langsung maupun tidak langsung, masyarakat memperoleh spirit dari pesan-pesan keagamaan yang ditayangkan hampir setiap pagi. Para pemirsawan dari kalangan mereka, memiliki perhatian, penyerapan dan penilaian terhadap substansi acara tersebut. [9]Salah satunya yaitu Program dakwah "Islam Itu Indah" di stasiun TRANS TV.

Acara yang dipandu oleh Ustadz baru yang muncul melalui media youtube, namun mampu menarik begitu banyak mad'u, dengan metode dan gayanya yang khas dalam berdakwah. Membuat banyak sekali mad'u yang tertarik, tidak hanya dari keluarga kalangan artis tersohor, tapi juga dari seluruh masyarakat kecil juga tertarik.

[9] Marzani Anwar, *Muatan Dakwah Trans Tv Dan Respon Pemirsanya*, 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“JAMAAH OH JAMAAH"

Kata-kata Ini yang biasa muncul di acara “Islam Itu Indah” , acara ini menghadirkan Ustadz M. Nur Maulana sebagai narasumber. Setiap harinya acara ini menampilkan bintang tamu & di akhir acara ada muhasabah dimana kita merenung dari ceramah yang disampaikan. Acara ini ditayangkan setiap hari Pukul 05.30 WIB Di TRANS TV. Cocok sekali sebagai pengiring pembuka semangat baru. Suaranya yang mlengking mampu mengusir rasa kantuk yang menghinggap di pagi hari.

Acara ini dikemas dengan menarik agar pemirsa bisa tertarik dan mudah memahami ajaran islam tanpa ada paksaan, dalam program ini pemirsa bisa mengetahui ajaran agama islam dengan menyimak tausiyah yang disampaikan oleh ustadz M. Nur Maulana dengan metode-metodenya yang tidak membuat orang bosan dan jenuh.

Program ini mampu menarik simpati anggota UKM IQMA sehingga setiap harinya mereka meluangkan waktu sambil menikmati suasana pagi hari. Karena acara ini dikemas dengan baik, ditayangkan pagi hari, tausiyah yang diberikan selain menyentuh hati, bisa juga menghibur diri, selain itu acara ini juga mampu memberikan makna untuk membangkitkan gairah dan spirit hidup untuk memberdayakan dan memaknai hidup.

Kali ini yang menjadi pusat penelitian yaitu apakah yang menyebabkan banyak sekali khalayak menentukan program “Islam Itu Indah”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di stasiun TRANS TV tersebut sebagai pilihannya, dan apakah ada suatu pengamalan dari apa yang telah dipilihnya itu, jadi dari situlah penulis ingin meneliti tentang alasan pemilihan program "Islam Itu Indah". Kali ini yang menjadi obyek sasaran penelitian adalah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA (Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa) IAIN Sunan Ampel Surabaya, karena dalam keseharianpun anggota IQMA berada dalam keorganisasian yang islami, jadi penulis lebih tertarik memilih IQMA. Penulis juga bertujuan untuk meneliti bagaimana pengamalan acara tersebut oleh anggota IQMA.

Apakah yang menjadikan alasan utama anggota IQMA rajin menonton program acara tersebut, dan apakah UKM IQMA benar-benar telah mengamalkan apa yang telah dihasilkan dari menonton tayangan tersebut, jadi dari situlah akhirnya muncul sebuah judul penelitian **"Pemilihan dan Pengamalan Program "Islam Itu Indah" di Stasiun TRANS TV pada Anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya".**

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa alasan anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya memilih program acara "Islam Itu Indah" di Stasiun TRANS TV?

2. Bagaimana pengamalan program acara "Islam Itu Indah" oleh anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TUJUAN PENELITIAAN

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat beberapa tujuan agar target bisa terpenuhi. Diantara tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu:

1. Agar penulis dapat mengetahui apa alasan komunikan dalam memilih suatu program acara di Televisi.
2. Agar dapat mengetahui bagaimana pengamalan dari suatu program acara dan bagaimana cara dalam mengamalkannya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Tidak akan ada peneliti jika tidak ada manfaat dalam penelitian tersebut, dan beberapa manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan memberikan informasi tentang alasan pemilihan dan pengamalan program acara dakwah "Islam Itu Indah" oleh anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini juga akan menambah keilmuan komunikasi khususnya komunikasi penyiaran islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Sebagai bukti dan implementasi yang telah diterima dibangku kuliah sekaligus untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana srata satu (S1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menentukan pilihan sebuah program acara, agar kita dapat mengamalkan kepada orang lain apa yang telah kita dapatkan , dan bagaimana cara kita untuk memilih agar dapat diamalkan dengan baik.

b. Subyek Penelitian

Untuk membantu subyek penelitian dalam hal ini yang menjadi anggota IQMA dalam menentukan pilihan dan memanfaatkan dengan baik program acara televisi "Islam Itu Indah" di stasiun TRANS TV.

E. DEFINISI KONSEP

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan untuk lebih memperjelas isi dari skripsi, maka penulis memberikan definisi konsep sebagai berikut:

1. Pemilihan

Arti dari pemilihan menurut *kamus besar Bahasa Indonesia* adalah proses, cara tau perbuatan memilih. [10]

Pemilihan yang dimaksudkan disini adalah, apa alasan anggota UKM IQMA memilih acara tersebut, dan apa yang melatar belakanginya, bagaimana cara Anggota UKM IQMA itu memilih program acara dakwah "Islam Itu Indah" di TRANS TV, dari sudut pandang apa mereka memilihnya. Kenapa dari sekian banyak program acara dakwah di TV,

[10] Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke III*, (Jakarta: balai pustaka, 2005), 873.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UKM IQMA lebih memilih “Islam Itu Indah”. Proses apa saja yang telah mereka lalui sehingga pilihannya bisa jatuh ke acara tersebut.

2. Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata “Amal” yang berarti: perbuatan (baik,buruk). Perbuatan baik yang mendatangkan pahala, yang dilakukan dengan tujuan mendatangkan kebaikan terhadap masyarakat atau sesama manusia.

Pengamalan sendiri berarti: Proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan; penerapan, perbuatan menunaikan, (kewajiban,tugas), perbuatan menyampaikan (cita-cita,gagasan), perbuatan menyumbangkan atau mendermakan.

Pengamalan disini diartikan, bahwa setelah menyaksikan dan memperhatikan hasil dari tayangan “Islam Itu Indah”, bagaimana cara UKM IQMA itu mengamalkannya, apakah ada pengamalan dari hasil menyaksikan acara tersebut, dalam hal apa anggota UKM IQMA itu mengamalkan acara tersebut, apakah untuk dirinya sendiri, ataukah diamalkan kepada orang lain juga.

3. Program

Kata “program” berasal dari bahasa inggris programme atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk, dengan demikian pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya . Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audience tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi.

Dalam penelitian ini program yang dimaksudkan adalah acara religi yang disampaikan dalam bentuk metode dakwah *bil-lisan* yaitu adk wah melalui ucapan yang halus dan tidak kasar menyakitkan hati. Program ini dikemas dalam acara tausiyah yang juga menampilkan seorang ustadz untuk memberikan nasihat atau tausiyahnya kepada orang yang mempunyai masalah. Acara Religi tersebut merupakan acara yang mengedepankan sisi religius, bermaksud untuk menolong orang-orang yang punya masalah dengan agama yang mungkin sudah lupa dengan agama dan berada di jalan yang salah. Dan juga tausiyah-tausiyah yang lain, yang bisa memberikan pedoman terhadap agama.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berisi tentang konseptualisasi, kerangka teoritik dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB VI : PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

Berisi tentang setting penelitian, penyajian data, analisis data dan temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud sebagai jawaban langsung dari permasalahan. Sedangkan saran dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. KAJIAN KEPUSTAKAAN KONSEPTUAL

1. Pemilihan

Arti dari pemilihan menurut *kamus besar Bahasa Indonesia* adalah proses, cara tau perbuatan memilih.[11] Pemilihan yang dimaksudkan disini adalah, apa alasan anggota UKM IQMA memilih acara tersebut, dan apa yang melatar belakanginya, bagaimana cara Anggota UKM IQMA itu memilih program acara dakwah "Islam Itu Indah" di TRANS TV, dari sudut pandang apa mereka memilihnya. Kenapa dari sekian banyak program acara dakwah di TV, tapi UKM IQMA lebih memilih "Islam Itu Indah". Proses apa saja yang telah mereka lalui sehingga pilihannya bisa jatuh ke acara tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media dakwah:

a. Tidak ada suatu mediapun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah, karena setiap media mempunyai karakteristik (kelebihan, kelemahan, dan keserasian yang berbeda-beda).

b. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.

[11] Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke III*, (Jakarta: balai pustaka, 2005), 873.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Media yang dipilih sesuai dengan sifat materi dakwahnya.

d. Pemilihian media hendaknya dilakukan dengan cara obyektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan individu.

e. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian .

f. Efektifitas dan efisien harus diperhatikan.

Prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman umum dalam mempergunakan media dakwah adalah:

1. Penggunaan media dakwah bukan dimaksudkan untuk menggantikan pekerjaan seseorang atau mengurangi peranan seseorang/da'i.

2. Tiada media satupun yang harus dipakai dengan media yang lain.

3. Setiap media mempunyai kelebihan dan kekurangan.

4. Gunakanlah media sesuai dengan karakteristiknya.

5. Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan dan atau diperkirakan apa yang dilakukan sebelum, dan sesudahnya.

6. Keserasian antar media, tujuan materi dan obyek dakwah harus mendapatkan perhatian yang serius.

2. Pengamalan

a. Pengertian Pengamalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamalan adalah pelaksanaan, penerapan, realisasi sedangkan agama adalah suatu keyakinan seseorang dalam kehidupannya. Pengertian tersebut dapat digabungkan bahwa yang dimaksud dengan pengamalan agama adalah pelaksanaan atau realisasi dari keyakinan seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Pelaksanaan atau realisasi tidak langsung mengarah pada pembicaraan tentang perilaku dan jelas bahwa habitat dari pengamalan agama sangat identik dengan perilaku beragama dengan alasan bahwa keduanya merupakan realisasi atau pelaksanaan dari ajaran suatu agama yang diyakininya.

Setiap kelakuan manusia termasuk kelakuan beragama merupakan buah hasil dari hubungan dinamika timbal balik antara tiga faktor, ketiganya memainkan peranan dalam melahirkan tindak manusia, walau dalam tindakannya yang satu faktor lebih besar peranannya dan dalam faktor yang lain, faktor yang lain lebih berperan. Ketiga faktor yang dimaksud adalah: 1. Sebuah gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada manusia. 2. Kelakuan manusia sebagai inti pusat kepribadiannya. 3. Situasi

[12] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 553

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia atau lingkungan hidupnya. Ketiga faktor ini patut ditunjang secara lebih terperinci.[13]

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengamalan keagamaan

Didalam setiap diri manusia terdapat dorongan-dorongan spontan atau dalam agama disebut hawa nafsu, nafsu membawa manusia menjadi nikmat atau sebaliknya, tergantung pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan atau ditimbulkan oleh sifat kelakuan yang terdapat pada diri manusia itu sendiri, faktor kelakuan sebagai penimbang dari dorongan yang muncul secara langsung atau spontan dapat mengurangi bahkan menundukkan hasrat, nafsu yang negatif dan mampu merealisir nafsu atau hasrat yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa kejadian yang dialami manusia termasuk tingkah laku tersebut adalah hasil atau milik manusia itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia hanya ada dua faktor. Adapun faktor tersebut adalah faktor personal (yang bersumber dalam diri manusia) dan faktor situasional (yang bersumber dari luar diri manusia), sebagaimana dikemukakan oleh Lewin.

"Perilaku manusia itu adalah hasil interaksi antar person (diri orang tersebut) dengan lingkungan psikologinya dalam arti bahwa perilaku manusia bukan sekedar respon dari lambang-lambang yang

[13] Niko Sukur Dister, *Pengamalan dan Tingkah Laku Beragama: Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Lappena, 1998), h. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada, tapi juga produk berbagai gaya yang mempengaruhi secara spontan."[14]

Pada halaman lain juga dikemukakan bahwa perilaku sosial dipengaruhi oleh faktor personal atau situasional yang berinteraksi baik faktor biologis, intelegensi, emosi, kebiasaan, kemauan dan sebagainya dan juga faktor alam, tempat situasional (masyarakat) dan lain-lain yang keduanya saling berinteraksi.

c. Bentuk-bentuk pengamalan keagamaan

Adapun bentuk-bentuk dari pengamalan agama atau perilaku agama adalah sholat, zakat, puasa, haji (hubungan manusia dengan Allah) dan tolong menolong, hormat menghormati antar sesama manusia (hubungan dengan manusia lain dengan niat ibadah). Sudah jelas bahwa dari pengamalan agama identik dengan kelakuan keagamaan, tentunya setiap pengamalan agama atau kelakuan setiap manusia senantiasa dilakukan berdasarkan adanya sesuatu.[15]

Setelah atau pada saat manusia berpikir sampai pada tahap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang baru (decision making and creativity), maka ini bisa dikatakan perwujudan dari dampak afektif komunikasi, kemudian keputusan tersebut diwujudkan dalam amal nyata, itulah proses pengamalan atau dalam komunikasi

[14] Jalaludin rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (bandung: remaja Rosda Karya, 1986), h. 34
[15] Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah; Pengantar Zakiah Daradjat*, (Jakarta: Pustaka Firdus, 2001), h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut dampak behavioral. Menurut Hafi Anshari ada tiga faktor penyebab atau pendorong perilaku keagamaan:

1) Kondisi Iman

Keimanan merupakan faktor yang sangat penting untuk melakukan perilaku keagamaan dalam petunjuk agama dapat kita temukan bahwa iman itu bisa berubah kadang bertambah dan kadang berkurang. Faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut yaitu:

- Kesadaran dalam mengakui kemahaesaan Allah
- Pengamalan keagamaan
- Mendapatkan rahmat dari Allah SWT
- Pengetahuan yang mendalam tentang Islam
- Situasi lingkungan

2) Kondisi Psikis atau Fisik

Perubahan perilaku keagamaan akan mungkin terjadi kalau keseimbangan antara tenaga psikis kurang berfungsi atau mengalami gangguan, sehingga terjadi pertentangan batin dan ketegangan perasaan mempengaruhi emosi sekaligus motivasi. Begitu pula kondisi fisik yang lemah dan tidak bergairah akan berpengaruh terhadap kemungkinan adanya perubahan perilaku keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Keadaan masyarakat merupakan suatu ciri kehidupan masyarakat yaitu bergerak secara dinamis menuju kearah yang dianggap modern dan sempurna. Bersamaan dengan itu terjadi perubahan baik cepat maupun lambat dalam semua aspek kehidupan didalamnya termasuk perilaku atau pengamalan agama.[16]

Jadi timbulnya pengamalan agama seseorang dapat dimungkinkan dengan berbagai macam aspek penyebabnya. Baik dari dalam diri manusia tersebut secara intern maupun ekstern, selain itu juga karena karunia Allah SWT.

3. Dakwah dan Metode Dakwah

Dakwah menurut bahasa ialah berasal dari kata-kata "da'a-yad'u", artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Dakwah arti istilahnya menurut Prof. Toha yahya Omar, M.A., adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.[17]

Dakwah merupakan komunikasi karena dalam dakwah sendiri telah terjadi proses penyampaian pesan yang berupa gagasan, ide, himbauan dan sebagainya dalam upaya untuk bertindak dan sesuai dengan kehendak Allah SWT. Menurut metodenya, dakwah bisa dilakukan dalam bentuk komunikasi personal, kelompok maupun komunikasi massa.

[16] Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hh. 60-62
[17] Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah* (Jakarta: Amzah 2006), h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya penyampaian syari'at Islam melalui jalan dakwah sangat dibutuhkan untuk melestarikan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu dakwah ditujukan sebagai pegangan dan arahan untuk mengontrol kehidupan umat manusia. Dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat islam, karena kegiatan dakwah berfungsi merubah tingkah laku atau sikap mental psikologis sasaran dakwah menuju kehidupan yang dikehendaki oleh islam.

Berdakwah merupakan kegiatan *Amar Makruf Nahi Munkar*, yaitu suatu aktifitas menganjurkan atau memerintah kepada manusia untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mengontrol kehidupan umat manusia yang didasarkan pada firman Allah SWT.[18]

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون.

Artinya: "Dan Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Qs. Ali Imron: 104)

Metode dakwah adalah cara mencapai tujuan dakwah, untuk mendapatkan gambaran tentang prinsip-prinsip metode dakwah harus mencermati firman Allah Swt, dan Hadits Nabi Muhammad Saw :

[18] Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Intermasa, 1992), h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ رَأى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“ Siapa di antara kamu melihat kemunkaran, ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan hatinya, dan yang terakhir inilah selemah-lemah iman.” (H.R. Muslim).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Macam-macam Metode Dakwah diantanya yaitu:

a. Metode dakwah dengan lisan (billisan)

Metode dakwah dengan lisan, maksudnya dengan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.

مَنْ رَأى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

" Siapa di antara kamu melihat kemunkaran, ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu, ubahlah dengan hatinya, dan yang terakhir inilah selemah-lemah iman." (H.R. Muslim).

Contoh: khotbah jumat atau ceramah-ceramah agama di acara-acara pengajian

b. Metode dakwah Bil Hikmah

Dakwah bil Hikmah Yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik ……" (Q.S. An-Nahl 16: 125).

Contoh:

Kita ingat bagaimana Rasulullah Saw tidak marah saat seorang kaum musyrik meludahi beliau setiap pergi ke masjid. Suatu hari, ketika Rasulullah Saw pergi ke masjid, beliau merasakan keanehan karena orang yang setiap saat meludahi beliau setiap akan pergi ke masjid tidak ada. Sesampainya di masjid Rasulullah Saw menanyakan kepada para sahabat di mana orang itu berada. Lalu Rasulullah Saw memperoleh jawaban bahwa orang yang meludahi beliau jatuh sakit. Setelah mendengar jawaban itu, Rasulullah datang membesuk orang tersebut dan mendoakan kesembuhan baginya. Akhirnya, orang tersebut kemudian menyatakan diri sebagai Muslim.

c. Dakwah Bil Yadd

Maksud yadd disini adalah kekuasaan atau jabatan. Artinya seorang dai yang mempunyai kedudukan di masyarakat bahkan berpendidikan tinggi itu lebih di segani dan di hormati oleh masyarakat, sehingga nantinya dakwah akan lebih mudah dan gampang.

d. Dakwah Bil Qolbi

Hal ketiga yang tidak kalah pentingnya bagi seorang dai adalah senantiasa berdoa untuk diri sendiri maupun untuk orang lain agar di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikan kemudahan dalam berdakwa dan bagi orang lain semoga senantiasa di berikan keteguhan dan petunjuk ke jalan yang lurus, dan untuk selanjutnya meninggalkan kemaksiatan dan bertaubat.

e. Dakwah Bil Qolam

Yakni metode dakwah melalui tulisan misalnya pada waktu sore hari untuk anak kecil di masjid mengaji Al-Quran.

f. Dakwah Bil Nikah

Yakni metode dakwah melalui pernikahan seperti orang yang hijrah tadi menikahi penduduk desa agar mereka mempunyai keturunan dan bisa meneruskan dakwah Islam di masyarakat.

g. Dakwah Bil Hal

Yakni metode dakwah melalui perbuataan misalnya setiap ada orang yang bangun rumah ,mereka saling bergotong royong, dll.

h. Dakwah Bil Maal

Yakni metode dakwah yang dilakukan dengan harta, misalnya infaq buat pembangunan masjid.

i. Dakwah Bil Rikhlah

Yakni metode dakwah yang dilakukan melalui perjalanan, mislanya menjalankan ibadah umrah atau haji.

4. Program

Kata “program” berasal dari bahasa inggris programme atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk, dengan demikian pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiencenya . Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audience tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi.

Dalam penelitian ini program yang dimaksudkan adalah acara religi yang disampaikan dalam bentuk metode dakwah *bil-lisan* yaitu dak wah melalui ucapan yang halus dan tidak kasar menyakitkan hati. Program ini dikemas dalam acara tausiyah yang juga menampilkan seorang ustadz untuk memberikan nasihat atau tausiyahnya kepada orang yang mempunyai masalah. Acara religi tersebut merupakan acara yang mengedepankan sisi religius, bermaksud untuk menolong orang-orang yang punya masalah dengan agama yang mungkin sudah lupa dengan agama dan berada di jalan yang salah, dan juga tausiyah-tausiyah yang lain, yang bisa memberikan pedoman terhadap agama.

Dakwah sendiri itu sangat dianjurkan oleh agama, saat ini yang ada yaitu dimana teknologi semakin canggih sehingga para manusia hampir seluruhnya ketergantungan terhadap teknologi, sehingga mereka enggan untuk datang ke acara pengajian-pengajian atau yang lain sebagainya tetapi mereka lebih sibuk bermain dengan teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu dakwah ini dikemas dalam suatu program acara dimana ada episode-episode yang memunculkan tema berbeda-beda di setiap pertemuannya, sehingga para pemirsa bisa menyaksikan dengan santai dan mendapatkan tausiyah yang berbeda-beda, menambah pengetahuan tentang agama disetiap harinya.

5. Pengertian Televisi

Televisi adalah suatu teknologi komunikasi informasi yang telah menunjukkan pengaruhnya yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Televisi ialah televisi siaran (television broadcasting) yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh komunikasi massa, yakni berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum dan sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikasinya bersifat heterogen.[19]

Istilah televisi sendiri terdiri dari "tele" yang berarti penglihatan. Sedangkan secara lebih jauhnya, televisi siaran merupakan media dari jaringan yang dimiliki dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah.[20]

Dengan demikian, televisi sebagai satu alat komunikasi jarak jauh, menandakan bahwa dunia teknologi komunikasi massa yang telah

[19] D.Dj. setyo Prajitno. TV Profesional, (Surabaya:2002), h. 1
[20] Aep Kusnawan et.al., *Komunikasi dan Penyiaran Islam,* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakan oleh para ahli, memberikan suatu fenomena sosial dalam kehidupan manusia dalam tinjauan interaksi harmoni sosial.

a. Karakteristik Televisi

Televisi telah membuat suatu loncatan yang panjang, dimana hasilnya langsung terus dapat dilihat apa yang terjadi sekarang, demikian pula dapat di dengar apa yang dibicarakan sekarang. Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa televisi merupakan suatu sistem yang luar biasa besarnya dimana kamera dan microphone mempunyai peranan yang menentukan bagi daya tarik mata dan telinga.

Televisi merupakan sentuhan sistem syaraf kita, yang berkenan dengan pandang dengar, dengan kamera, mikropon serta video kabel yang membawa signalnya dan seperti diketahui bahwa kita menerima berbagai informasi melalui panca indra kita. Mata, telinga, hidung, mulut, dan kulit. Berbagai informasi ini justru informasi melalui mata yang paling besar prosentasenya, sampai 75% dari seluruh informasi yang dapat diterima.

Dengan demikian disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang memberikan informasi terbesar bila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan informasi yang diberikan melalui media lainnya.[21]

[21] Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), hh. 3-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karakteristik Program Televisi

Karakteristik suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut itu digemari atau dapat diterrima oleh audience. Berikut ini empat hal yang terkait dalam kerkteristik suatu program televisi :

1. Product, artinya materi program yang dipilih haruslah yang begus dan diharapkan akan disukai audience yang dituju.
2. Price, artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan.
3. Place, artinya kapan waktu siaran yang tepat program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
4. Promotion, artinya bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor .

c. Sejarah Televisi

Suatu hari di tahun 1922, seorang remaja berusia 15 tahun, Philo Fransworth mengemudikan sebuah faktor maju mundur mengikuti alur yang ada disebuah lading di Idaho, AS. Gambar yang dihasilkan menginspirasi Fransworth untuk menciptakan serangkaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar elektronik sebagaimana dalam alur lading. Pada tahun 1927 fransworth dan AT&T mendemonstrasikan penemuan televisi dihadapan public, sejak itu, televisi menjadi media massa.

Penyiaran televisi ke rumah pertama dilakukan pada tahun 1928 secara terbatas kerumah tiga orang eksekutif General Elektrik, menggunakan alat yang sangat sederhana, sedangkan penyiaran televisi secara elektrik pertama kali dilakukan pada tahun 1936 oleh British Broadcasting Corporation. Sedangkan di jerman penyiaran televisi pertama kali terjadi pada tanggal 11 Mei 1939. Stasiun televisi itu kemudian diberi nama Nipko, sebagai penghargaan terhadap Paul Nipko, ilmuan terkenal Jerman dan salah seorang penemu televisi.

Penyiaran televisi pertama kali di AS sendiri baru dilakukan pada tahun 1939 secara berlangganan oleh NBC dan CBS. Dan sama-sama memulai penyiaran secara komersial.

Hal ini berbeda dengan perkembangan TV di Indonesia, dimana penyiaran dimulai dari TV public (TVRI), baru kemudian diikuti oleh siaran TV komersial. NBC memulai uji coba penyiaran pada bulan April 1935 dari atap gedung *Empire State Building.* Sementara CBS baru pada tahun 1937 mengalokasikan dana US$ 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juta untuk melakukan uji coba stasiun TV, dan berhasil melakukan siaran public pada tahun 1939.[22]

[22] M. Mufid, *Komunikasi Regulasi Penyiaran*, (Kencana: Jakarta, 2005), hh. 29-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel I

Tabel Perkembangan Sejarah Televisi

Tahun	**Perkembangan Televisi**
1831	Josep Hendry dan Michael farady melakukan penelitian elektromagnetik
1862	Abbe Giovanna Caselli menemukan “pantelegraph”, alat pertama yang mampu mentransmisikan gambar melalui kawat.
1873	Ilmuan may dan Smith melakukan eksperimen selenium dan cahaya. Uji coba ini penting bagi penemuan teknologi transfer gambar melalui signal elektronik.
1876	George Caray menciptakan “Selenium Camera”, semacam sinar katoda yang memungkinkan orang “melihat dengan elektrik”
1880	Bell dan Edison berteori bahwa perangkat telepon selain suara juga dapat mengirim gambar, Bell menciptakan Photophone untuk mengirim suara atau gambar.
1884	Paul Nipko berhasil mengirim gambar dengan menggunakan kawat yang melingkar dengan resolusi 18 garis.
1900	Dalam kongres elektrik dunia di Paris, ilmuan Rusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Constantin Persky pertama kali menggunakan kata "televisi".
1906	Lee de Forest menemukan "Audion", tabung kedap udara yang berfungsi untuk menguatkan signal.
1907	Compbell Swintin dan Boris Rosing menggunakan tabung sinar katoda untuk mengirim gambar.
1923	Vladimir Zworykin mematenkan penemuannya berupa tabung kamera TV. Temuan yang merupakan pengembangan ide Swinton ini memungkinkan menampilkan gambar lebih baik.
1924-1925	Charles jenkins (AS) dan John Baird (Skotlandia) mendemonstrasikan transmisi mekanik gambar melalui sirkuit kabel, yang menghasilkan siluet.
1926	John Baird mengoprasikan system revolusi gambar 30 baris per detik.
1927	Bell Telephone dan Departemen Perdagangan AS memancarkan siaran jarak jauh pertama, dari Washington DC ke New York.
1928	Vladimir Zworykin mendemonstrasikan system elektronik yang bisa menerima sekaligus mengirim gambar, pada tahun yang sama John baird mendirikan studio TV pertama.
1930	Charles Jenkins menyiarkan TV pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1936	Sedikitnya 200 ribu pesawat televisi digunakan di seluruh dunia.
1937	CBS mulai mengembangkan TV, begitu juga dengan BBC London.
1939	Vladimir Zworykin dan RCA melakukan uji coba siaran dari gedung Empire State Building, New York World.
1940	Peter Goldmark menemukan pesawat TV berwarna dengan resolusi 343.
1948	Televisi kabel diperkenalkan di Pennylvania dan dipatenkan atas nama L. W. Parker. Saat itu ada satu juta pesawat televisi di seluruh AS.
1956	Sistem penyiaran video diperkenalkan.
1962	AT & T meluncurkan Telstar, satelit relay pertama.
1967	Sebagian besar stasiun TV mengadopsi teknologi siaran berwarna.
1976	Sony memperkenalkan bertamax, perekam video rumah pertama.
1978	PBS menjadi stasiun pertama yang menyiarkan seluruh program melalui satelit.
1981	NHK memperkenalkan HDTV dengan resolusi 1. 125 baris.
1982	Dolly surround sound diluncurkan ke pasar.
1983	Direct Broadcast Satelit memulai siaran di Indianopolis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1996	Triliunan pesawat TV beredar diseluruh dunia.

d. Seputar tentang TRANS TV

Dunia penelevisian di Indonesia menampakkan suasana cerah. Hal ini disebabkan pemerintah memberikan deregulasi dalam bidang pertelevisian, dengan kata lain terjadi swatanisasi pertelevisian di Indonesia. Munculnya stasiun televisi swasta ini menguntungkan berbagai pihak yaitu semakin besarnya jumlah lapangan kerja yang dapat diisi serta semakin variatifnya pola cara televisi.

Televisi transformasi Indonesia (TRANS TV) merupakan perusahaan yang dimiliki oleh TRANS CORPORATION, yang juga merupakan pemilik dari Trans7.

Televisi transformasi Indonesia (TRANS TV), memperoleh ijin siaran pada bulan oktober 1998 setelah dinyatakan lulus dari ujian kelayakan yang dilakukan tim antar departemen pemerintah, maka sejak tanggal 15 desember 2001, TRANS TV memulai siaran secara resmi.

Logo TRANS TV berbentuk berlian, yang menandakan keindahan dan keabadian. Kilaunya mereflesikan kehidupan dan adat istiadat dari berbagai pelosok daerah di Indonesia sebagai symbol pantulan kehidupan serta budaya masyarakat Indonesia. Huruf dari jenis serif, yang mencerminkan karakter abadi, klasik namun akrab dan mudah dikenali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi

Menjadi televisi terbaik di Indonesia maupun ASEAN, memberikan hasil usaha yang positif bagi stakeholders, menyampaikan program-program berkualitas, berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral budaya kerja yang dapat diterima oleh stakeholders serta mitra kerja dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

Misi

Wadah gagasan dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaskan serta mensejahterakan bangsa, memperkuat persatuan dan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi.[23]

B. KERANGKA TEORITIK

Setiap penelitian selalu menggunakan teori. Kerlinger (1978) mengemukakan teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik, melalui spesifikasi hubungan antara variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.[24]

[23] http://id.pbk.wikia.com/wiki/TransTV.
[24] Sugiyono, Mehahami Penelitian Kualitatif (bandung: Alfabeta, 2005) hal: 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori adalah seperangkat dalil atau prinsip umum yang berkaitan mengenai aspek-aspek suatu realitas.[25] Sedangkan fungsi teori adalah menerangkan, meramalkan atau memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta secara sistematis. Kerangka teori ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang dilakukan.

Teori yang paling cocok dengan penelitian yang berjudul "pemilihan dan pengamalan program acara "Islam Itu Indah" di stasiun TRANS TV pada anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya" yaitu teori Uses and Gratification (kegunaan dan kepuasan). Teori Uses and gratification ini merupakan pergeseran fokus dari tujuan komunikator kepada tujuan komunikan. Model ini menentukan fungsi komunikasi massa dalam melayani khalayak. Pendekatan uses and gratifications untuk pertama kali dijelaskan oleh Elihu Katz (1959) dalam suatu artikel sebagai reaksinya terhadap pernyataan Bernard Berelson (1959) bahwa penelitian komunikasi tampaknya akan mati. Katz menegaskan bahwa bidang kajian yang sedang sekarat itu adalah studi komunikasi massa sebagai persuasi. Dia menunjukkan bahwa kebanyakan penelitian komunikasi sampai waktu itu diarahkan kepada penyelidikan efek kampanye persuasi pada khalayak. Katz mengatakan bahwa penelitiannya diarahkan pada jawaban terhadap pernyataan *apa yang dilakukan media untuk khalayak (what do the media do to the people?)*

[25] Onong Uchjana effendi, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi (bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) hal: 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori uses and gratifications menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.[26]

Pendekatan Uses and Gratifications fokusnya pada konsumen anggota audiens dari pada terhadap pesan. Tidak seperti tradisi powerful-effect, pendekatan ini membayangkan anggota audience menjadi pemakai yang dibedakan atas media. Disini audience dianggap aktif dan diarahkan tujuan. Anggota audience sangat bertanggung jawab terhadap pemilihan media untuk memenuhi dan mengetahui kebutuhan serta bagaimana cara menemukannya. Media dianggap satu cara untuk menemukan kebutuhan personal, dan individu mungkin menemukan kebutuhannya melalui media atau cara lain. Dengan kata lain, diluar keinginan yang disajikan media, individu memilih cara untuk memuaskan kebutuhannya.[27] Pada intinya teori ini menyatakan bahwa pengguna media memainkan peran yang aktif dalam memilih dan menggunakan media. Pengguna media menjadi bagian yang aktif dalam proses komunikasi yang terjadi serta berorientasi pada tujuannya dalam media yang digunakannya. Little John menyatakan bahwa teori ini menekankan fokus pada individu khalayak dari pada pesan dari media itu sendiri.

---

[26] Onong Uchjana Effendy, Ilmu teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) hal: 289-290

[27] Werner J. Saverin, teori komunikasi asal usul Metode dan penggunaannya (pasuruan: Lunar Media, 2007) hal: 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini peneliti melihat, bahwa anggota IQMA memilih program acara itu karena memang kebutuhan, sebagai seorang yang ada di ruang lingkup organisasi Islami, maka sudah sepatutnya untuk memilih program acara tersebut yang sudah pasti didalamnya terdapat kandungan-kandungan yang bisa dijadikan bahan contoh pertimbangan untuk kehidupan sehari-hari, atau untuk merubah kepribadian menjadi lebih baik. Anggota IQMA juga bisa menjadikan tontonan itu sebagai bahan dakwah dalam setiap kegiatannya.

Menurut Blumler dan Katz (1974, dalam Fiske, 2007:213-214) beberapa asumsi mendasar dari *uses and gratifications* adalah sebagai berikut:[28]

a. Khalayak itu aktif. Khalayak bukanlah penerima yang pasif atas apa pun yang media siarkan. Khalayak memilih dan menggunakan isi program.

   Disini peneliti melihat untuk penelitiannya, jadi aplikasinya yaitu, apakah anggota IQMA itu termasuk khalayak yang aktif, bukan penerima yang pasif atas acara "Islam Itu Indah" yang telah ditonton. Apakah anggota IQMA itu benar-benar memilih program itu karena ke aktifannya, bukan karena yang lain, dan apakah anggota IQMA itu menggunakan isi dari dakwah yang disampaikan dalam program tersebut, apakah ada pengamalannya atau tidak, dan bagaimana anggota IQMA mengamalkan hasil yang di dapat dari menyaksikan acara tersebut.

[28] http://zulfiifani.wordpress.com/2010/10/12/teori-"uses-and-gratifications"/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Para anggota khalayak secara bebas menyeleksi media dan program-programnya yang terbaik yang bisa mereka gunakan untuk memuaskan kebutuhannya.

Anggota IQMA bebas memilih program acara dakwah manapun, namun disini anggota IQMA lebih memilih program acara "Islam Itu Indah" untuk memuaskan kebutuhannya.

c. Media bukanlah satu-satunya sumber pemuasan kebutuhan.

Meskipun anggota IQMA memilih program acara ini untuk memuaskan kebutuhannya, namun acara ini bukan satu-satunya pemuasan kebutuhan, artinya masih ada yang lain, yaitu yang utama dari individu tersebut.

d. Orang bisa atau dibuat bisa menyadari kepentingan dan motifnya dalam kasus-kasus tertentu.

Ketika anggota IQMA sudah mengamalkan isi dari acara tersebut dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, dan ketika suatu saat ada kejadian, salah satu dari mereka sering sekali memakai pakaian yang terbuka, namun karena dia memilih program acara itu dan didalamnya ada dakwah tentang menutup aurat, lalu dia mengaplikasikannya dalam kehidupannya, maka ketika ada kejadian tidak senonoh dijalan, dan dia selamat karena dia telah menutup aurat sesuai ajaran agama, maka dia akan bisa menyadari kepentingan menonton dan menyimak acara tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pertimbangan nilai tentang signifikansi kultural dari media massa harus dicegah. Semisal, tidaklah relevan untuk menyatakan program-program infotainment itu sampah, bila ternyata ditonton oleh sekian juta penonton.

Beberapa motif kebutuhan yang menyebabkan khalayak menggunakan media menurut McQuail (dalam Miller, 2002:244) adalah *information* (kebutuhan akan informasi dari lingkungan sekitar), *personal identity* (kebutuhan untuk menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang), *integration and social interaction* (dorongan untuk menggunakan media dalam rangka melanggengkan hubungan dengan individu lain) dan *entertainment* (kebutuhan untuk melepaskan diri dari ketegangan dan menghibur diri.

Tabel II

Gratification Category	***Examples***
Information	• Belajar, maupun belajar secara otodidak. • Meningkatkan kesadaran akan keamanan melalui pengetahuan. • Mencari tahu peristiwa yang sedang terjadi di sekeliling, maupun di tingkat nasional maupun global.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Personal Identity	• Mencari model/teladan dalam berperilaku. • Mencari penguatan kepribadian. • Mendalami sosok orang lain secara lebih mendalam.
Integration and Social Interaction	• Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan menguatkan rasa saling memiliki. • Menghubungkan diri dengan keluarga, kawan maupun masyarakat. • Mencari rekan untuk berkomunikasi/bercakap-cakap dan berinteraksi.
Entertainment	• Melepaskan diri dari permasalahan (eskapisme). • Mengistirahatkan tubuh dan pikiran. • Mengisi waktu luang.

McQuail (1983, dalam Miller, 2002: 244)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun proses internal yang dialami oleh seorang khalayak dalam mencari gratifikasi (kepuasan) dari media adalah sebagai berikut (Kim & Rubin, 1997 dalam Miller, 2002:244-245):

Pertama, seorang khalayak akan melakukan **proses seleksi** (*selectivity*). Gratifikasi yang diinginkannya akan disesuaikan dengan media yang akan digunakannya. IQMA adalah UKM islam yang berarti Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa, jadi sebelum memutuskan untuk memilih acara tersebut, pasti sudah mengalami seleksi sebelumnya, karena mereka berkecimpung dalam bidang dakwah, maka sudah pasti mereka lebih memilih program dakwah sebagai pertimbangannya. Dan "Islam Itu Indah" menjadi pilihannya dengan segala pertimbangannya.

Kedua, selanjutnya yang dilakukan adalah **proses memperhatikan** (*attention*). Pada proses ini, individu khalayak akan mengalokasikan usaha kognitifnya untuk mengkonsumsi media. Anggota IQMA yang berkecimpung dalam bidang dakwah, akan lebih memperhatikan program-program dakwah, memperhatikan kandungan isi didalamnya.

Ketiga, proses terakhir adalah **proses keterlibatan** (*involvement*). Pada proses ini seorang khalayak akan terlibat lebih dalam secara personal dengan media tersebut, bahkan juga memiliki "hubungan spesial" dengan karakter media tersebut. Proses ini seringkali juga disebut sebagai "*para-social interaction*". Misalnya, ketika anggota UKM IQMA sudah sangat kental dengan kepribadiannya sebagai pendakwah atau sebagai qori'-qori'ah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dia akan memahami lebih detail isi-isi ayat didalamnya, dan dia akan ikut terhanyut dalam isi dakwah yang disampaikan.

C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Perlu dijelaskan bahwa kajian kepustakaan penelitian pada dasarnya untuk memaparkan dan menjelaskan berkenaan dengan penelitian-penelitian terdahulu apakah ada atau tidak yang berkenan dengan penelitian penulis yang juga menjadi sebuah bukti konkrit bahwasanya penelitian ini sebelumnya belum ada yang membahas, kalaupun pernah terangkat tentunya dipaparkan perbedaan baik dari sisi metode, obyek penelitian atau yang lain.

Setelah peneliti meneliti dan mengamati hasil tujuan penelitian kepustakaan ada beberapa judul penelitian antara lain:

1. Judul : Pemilihan Materi dakwah Khotib Koordinasi masjid Surabaya.

   Diteliti oleh : Imam Syafi'I (2008) KPI.

   Perbedaan dan Kesamaan : Dalam skripsi Imam Syafi'I hanya membahas tentang pemilihan materi dakwah oleh khotib koordinasi masjid Surabaya, sedangkan skripsi peneliti disini tidak hanya membahas pemilihan tapi juga tentang pengamalan program acara "Islam Itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indah" distasiun TRANS TV pada anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kesamaan disini yaitu terletak pada pemilihan.

Kesimpulan : Secara garis besar penelitian Imam Syafi'I tentang bagaimana pemilihan materi dakwah tersebut dan apa yang melatar belakangi pemilihan tersebut. Karena setiap khotib itu mempunyai materi yang berbeda-beda ketika diusung ke atas mimbar. Pembahasan dalam peneliti disini yaitu bagaimana pemilihan Program acara tersebut, apa saja alasan yang melatar belakangi pemilihan tersebut, juga bagaimana pengamalannya.

2. Judul : Pergeseran pola pemilihan media dakwah

Diteliti oleh : Affifudin (2004) KPI

Perbedaan dan Kesamaan : Skripsi tersebut membahas tentang pergeseran pola pemilihan, perbedaannya dengan penelitian skripsi ini adalah disini yang dibahas fokus pada alasan dan latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang pada pemilihannya langsung, juga pengamalannya sedangkan pada skripsi tersebut fokusnya pada latar belakang pergeseran pola pemilihannya. Kesamaannya sendiri adalah pada pola-pola pemilihannya.

Kesimpulan : Secara garis besar penelitian tersebut berisi tentang pandangan pergeseran pola pemilihan media dakwah. Serta tentang latar belakang yang mempengaruhi pergeseran pola pemilihan media dakwah. Dalam skripsi ini sendiri adalah selain pemilihan juga meliputi pengamalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yaitu seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.[29]

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Untuk memperoleh sebuah hasil penelitian yang sesuai dengan target dan tujuan. Maka peneliti perlu menggunakan suatu metode penelitian dari beberapa metode-metode yang ada. Metode penelitian adalah seluruh proses penelitian, mulai dari pembahasan konsep teoritik berbagai metode dengan kelebihan dan kelemahannya, dan kemudian didapatkan dengan pemilihan metode penelitian dengan tujuan dapat secara tepat mengungkap fakta sosial melalui pengolahan data.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan atau paradigma naturalistik atau disebut juga paradigma definisi sosial (social definition) yaitu menekankan pada hakikat kenyataan sosial yang didasarkan pada definisi subjektif dan penilaiannya. Paradigma naturalistik terbagi atas beberapa aliran antara lain: fenomenologis,

[29] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta:Logos, 2001), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksionisme simbolik, kebudayaan, dan etnometodologi. Tapi disini penelii menggunakan aliran fenomenologis, di mana peneliti berusaha memahami arti dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Peneliti menggunkan aliran fenomenologis karena media komunikasi merupakan kebutuhan yang sering digunakan oleh orang-orang dalam kehidupan sosial.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[30] Penelitian menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktifitas. Ketika melakukan penelitian, bukan sebagai orang yang ahli, tetapi orang yang sedang belajar mengenai sesuatu dari subjek yang diteliti. Dalam analisisnya bukan menggunakan statistik akan tetapi pemahaman (Understanding). Dalam penelitian ini data-data yang terkumpul berupa kata-kata tertulis, tergambar dan bukan merupakan angka-angka. Jenis penelitian ini menekankan pada cara berpikir lebih mendalam yang bertitik tolak dari paradigma fakta sosial yang obyektifitasnya dibangun atas dasar rumusan tentang situasi tertentu.

Sedangkan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Salah satu ciri model deskriptif adalah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (Natural Setting). Peneliti bertindak sebagai

[30] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamat dan membuat kategori perilaku, megamati gejala kemudian mencatatnya.[31] Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memaparkan suatu fakta melalui sajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi. Jadi peneliti ini diusahakan untuk mencari data secara sistematik, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari daerah tertentu.

B. SUBYEK PENELITIAN

Sesuai dengan judul Skripsi "Pemilihan dan Pengamalan Program Acara "Islam Itu Indah" di TRANS TV pada Anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya", maka yang menjadi subyek penelitian adalah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa (IQMA) IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah kurang lebih 1600 orang.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya. Tujuan memilih Anggota IQMA sebagai sasaran penelitian ini yaitu selain untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini juga didasarkan pada kebiasaan Anggota IQMA senang menyaksikan acara "Islam Itu Indah". Juga pada pertimbangan efisiensi dana, waktu, tenaga dan dekat dengan tempat tinggal peneliti, juga lokasi penelitian berada satu kampus dengan peneliti sendiri dan dalam lokasi penelitian, peneliti bertindak sewajarnya selayaknya teman,

[31] Jalaludin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga pada saat wawancara dengan subyek penelitian tercipta rasa nyaman dan leluasa serta terhindar dari rasa canggung.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.
   a. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan pengamatan. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari hasil observasi dan wawancara dengan anggota IQMA. Dalam penggalian sumber data peneliti memanfaatkan informan dengan tehnik seleksi yang dianjurkan dalam penelitian kualitatif yaitu *snow-balling* (tehnik sampel bola salju). Tehnik ini merupakan tehnik untuk memperoleh beberapa individu yang potensial bersedia diwawancarai.

      Informan adalah orang yang ditunjuk sebagai pemberi informasi dalam proses perolehan data disebut juga dengan key member yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini. Fungsinya adalah membantu penelitian berjalan dengan lancar dan cepat. Untuk mempermudah proses dilapangan peneliti meminta ketua umum IQMA fahrurrazil Baqi S. Uran untuk memberikan info kepada anggota-anggotanya untuk menjadi obyek wawancara peneliti ini, juga peneliti meminta data nama-nama serta nomer telfon anggota juga pengurus yang mudah dihubungi dan mau diwawancarai. Selain itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti juga mendatangi ditempat-tempat yang biasa digunakan anggota IQMA untuk kumpulan, peneliti juga mendatangi kumpulan IQMA agar dapat lebih mudah menemui anggota IQMA.

Adapun nama-nama yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel III

No.	Nama	Jabatan	Fak/jur/Smt	Frekuensi
1	Fahrurrazil Baqi S. Uran	Ketua Umum	Ushuludin/ Tafsir Hadis/ 6	Sering
2	Ahmad Bahrul Samsudin	Ketua II	Tarbiyah/ Pendidikan Matematika/ 6	Sering
3	Muhyiddin	CO Litbang	Syari'ah/ Ahwalus Syahsiyah/ 6	Sering
4	Ainur Rofi'ah	Ketua I	Tarbiyah/ PAI/ 6	Sering
5	Fathimatuz Zakiyah	Ssekertaris I	Tarbiyah/ PMT/ 6	Sering
6	Khariri	Sekertaris II	Syari'ah/ Ekonomi Syari'ah/ 4	Sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Nur Kamilia	Bendahara I	Tarbiyah/ PAI/ 6	Sering
8	Lailatul Chusna	Bendahara II	Tarbiyah/ PAI/ 4	Sering
9	Awalul Chusniyah	MC	Tarbiyah/ PAI/ 4	Sering
10	Fendika Prastiyo	IEC	Tarbiyah/ PMT/ 12	Sering

Pada dasarnya peneliti memilih informan-informan tersebut dengan alasan karena mereka mewakili anggota UKM IQMA, mereka juga merupakan pemirsa tayangan program "Islam Itu Indah" di TRANS TV.

Dari hasil data ini diperoleh data tentang pemilihan dan pengamalan program acara "Islam Itu Indah". Para informan ini dengan kata lain dapat juga disebut dengan istilah Interviewee.

b. Data sekunder adalah data yang digunakan peneliti sebagai sumber dan pelengkap dari data primer. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari anggota UKM IQMA berupa dokumen pribadi, dari dokumen resmi organisasi, juga dari beberapa tayangan-tayangan acara "Islam Itu Indah" di TRANS TV, profil acara "Islam Itu Indah",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Maulana, dan juga profil TRANS TV yang diperoleh dari televisi juga internet.

2. Sumber data dalam penelitian ini, peneliti sependapat dengan apa yang di konsepsikan oleh Lofland (1984:47), bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[32]

   Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan mendapatkan sumber data yang berasal dari:

   a. Kata-kata dan Tindakan

      Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman dan foto sebagai buku gambar.

      Hasil wawancara ini didapatkan dari jawaban anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

   b. Sumber Tertulis

      Dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan bahan tambahan yang berasal dari

[32] Lexy Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. [33]

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

System penggarapan penelitian ini dengan beberapa tahap yang harus ditempuh oleh peneliti antara lain:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti harus memersiapkan apa saja yang diperlukan saat peneliti akan terjun dalam lapangan, dan persiapan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan rancangan penelitian ini, peneliti menyusun rencana penelitian mulai dari pencarian fenomena yang menarik, memilih judul yang tepat sehingga ada persetujuan dari Ketua Jurusan serta pembuatan proposal, dimana isi dari proposal tersebut memilih lokasi memilih informan dan mengurus perizinan dari yang bersangkutan dalam hal ini Ketua Umum IQMA.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Untuk memilih lapangan penelitian, peneliti lebih tertarik kepada UKM IQMA dalam hal pemilihan dan pengamalan terhadap

[33] Lexy Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program “Islam Itu Indah” di TRANS TV, karena di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah yang sangat kental.

c. Menilai Keadaan Lapangan

Memilih lokasi penelitian dibutuhkan juga keadaan lapangan yang stabil, artinya lapangan penelitian tidak dalam keadaan bermasalah. Maka peneliti akan melakukan survey lokasi dan menilai keadaan lapangan. Hal ini dilakukan selain untuk mendapatkan informasi tentang keadaan organisasi, juga untuk mencari fenomena pemilihan dan pengamalan Program “Islam Itu Indah”. Jadi peneliti harus banyak pengalaman tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

d. Mengurus Perizinan

Dalam melakukan penelitian disuatu tempat maka peneliti mengurus perizinan mulai dari persetujuan dari Dosen Pembimbing dan meminta pengantar dari Ketua Jurusan yang kemudia ditanda tangani oleh bapak dekan fakultas. Langkah selanjutnya dengan surat pengantar tersebut peneliti mengajukan kepada Ketua Umum IQMA yang kemudian mendapatkan surat keterangan perizinan penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Agar penelitian berjalan lancar dan sesuai sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti maka diperlukan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi. Begitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya informan dalam penelitian, dibutuhkan informan yang secara sukarela bersedia menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Untuk memilih informan peneliti mencari dengan kriteria tertentu yang bisa memberikan informasi secara rinci.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian yang dibutuhkan dalam menggali informasi harus disiapkan sebelum penelitian. Perlengkapan yang dibutuhkan peneliti agar data yang didapat valid dan dapat di pertanggung jawabkan. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan oleh peneliti adalah alat-alat tulis dan buku yang digunakan mencatat informasi dari informan dan mencatat keadaan lokasi penelitian, juga alat rekam suara untuk menghindari kesalahan dalam informasi yang diberikan oleh informan.

2. Tahap Penelitian/Kerja Lapangan

Tahap ini mempersoalkan segala macam tentang pekerjaan/penelitian pada lapangan atau obyek (sasaran) yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti harus:

a. Memahami Latar Penelitian

Peneliti memahami latar penelitian baik situasi dan kondisi lokasi dan penelitian. Sehingga saat terjun kelapangan peneliti tidak merasa kesulitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Persiapan Diri

Persiapan diri di lapangan dibutuhkan agar tidak terjadi ketegangan dalam mencari informasi. Jadi disini peneliti sudah merasa seperti berada ditempatnya sendiri.

c. Memasuki Lapangan

Saat memasuki lapangan yang dibutuhkan peneliti hanyalah penyatuan diri. Peneliti berusaha tidak sedang melakukan penelitian melainkan ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh anggota UKM IQMA.

d. Mengumpulkan Data

Peneliti harus mencatat segala informasi yang dibutuhkan. Data-data yang diperoleh, baik dari informan maupun pengamatan langsung dicatat dalam buku laporan penelitian.

1. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, catatan lapangan, pengamatan, dokumen dan lain-lain yang mendukung. Dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis deskriptif.

2. Tahap penulisan laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data-data dan informasi yang didapat, peneliti mengklasifikasikannya dan kemudian menyusunnya menjadi suatu penulisan laporan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk menggali data dari sumber data yang telah ditentukan, maka diperlukan metode pengumpulan data, yakni sebagai alat kerja dalam pengumpulan data. Validitas nilai dalam sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Apabila data yang diperoleh benar, maka akan sangat berarti sekali penelitian tersebut. Akan tetapi apabila data tersebut tidak benar, maka akan melahirkan suatu penelitian yang salah. Karena itu diperlukan metode pengumpulan data yang tepat. Sehubungan dengan penelitian pemilihan dan pengamalan program "Islam Itu Indah", metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Interview/ Wawancara

Wawancara atau interview merupakan cara yang dipergunakan peneliti, untuk tujuan suatu tugas tertentu yang mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan informan. Sebelum seorang peneliti dapat memulai wawancara, artinya sebelum ia dapat berhadapan muka dengan seseorang (informan) dan mendapat keterangan lisan, maka ada beberapa soal mengenai persiapan untuk wawancara yang harus dipecahkan terlebih dahulu. Yaitu: (1) seleksi individu untuk diwawancarai. (3) pengembangan suasana lancar dalam wawancara, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.[34]

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud dengan mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang amat popular, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.[35]

Peneliti dalam melaksanakan wawancara akan menyampaikan pertanyaan yang bersifat umum atau disebut pemanasaan dan diarahkan untuk terciptanya hubungan manusiawi yang wajar, setelah suasana dirasakan wajar maka peneliti baru akan menyampaikan tentang maksud dan wawancara.

Wawancara akan dipergunakan untuk menggali data secara mendalam tentang informasi yang diperlukan dan setelah mendapatkan jawaban atau data yang dipergunakan, maka peneliti akan mencatat jawaban dari subyek.

Dalam metode wawancara ini peneliti berwawancara secara langsung dengan informan, yakni ketua umum UKM IQMA serta anggota

[34] Koenjaraningrat. Metode-metode penelitian Masyarakat, h. 130
[35] Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers 2006), h. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UKM IQMA. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan atau informasi yang menyangkut tentang latar belakang pemilihan dan pemanfaatan program acara "Islam Itu Indah" di stasiun TRANS TV serta untuk mengetahui keadaan secara umum UKM IQMA yang menjadi obyek penelitian ini.

2. Observasi Partisipan

Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Sebagai pengamat peneliti berperan serta kedalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya dan mendapatkan data yang selengkap-lengkapnya dan data yang dihimpun dapat terjaga kevaliditasannya. Jadi jelas tidak pada seluruh peristiwa ia berperanserta.[36]

Metode pengamatan ini merupakan metode yang digunakan dalam penelitiannya, untuk mencari dan mengumpulkan data secara teratur. Observasi atau pengamatan langsung dalam penelitian, dengan demikian akan mampu memahami konteks data dalam berbagai situasi sehingga dapat memperoleh pandangan menyeluruh.

[36] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. remaja Rosda Karya, 2009), h. 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dengan metode ini peneliti dapat secara langsung mengamati kegiatan UKM IQMA sebagai obyek penelitian. Disini peneliti terlibat secara langsung didalam kegiatan-kegiatan yang ada di UKM tersebut. Dengan berperan serta didalamnya, peneliti dapat mengetahui data-data UKM IQMA dan mengetahui peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan pengamalan program acara "Islam Itu Indah". Sesuatu yang mengganggu dalam penggalian data harus dapat dihindari oleh peneliti sehingga penelitian ini berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

3. Dokumen

Selain data-data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, peneliti juga mengumpulkan data yang lain. Data ini disebut dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya yang berbentuk monumental dari seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, karya seni dan lain-lain.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.[37]

[37] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)h. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini merupakan penunjang bagi peneliti dalam usahanya untuk menyempurnakan penelitian ini, dan yang peneliti dapat diantaranya:

a. Data resmi/ tidak resmi UKM IQMA.

b. Tayangan program acara "Islam Itu Indah" di TRANS TV.

c. Profil "Islam Itu Indah", Ustadz M. Nur Maulana, TRANS TV.

d. Menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian ini.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[38]

Analisis deskriptif adalah salah satu ciri dari penelitian kualitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, sehingga analisis yang digunakan dengan menggunakan gambaran atau tafsiran dari data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk

[38] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi berbagai situasi atau fenomena realitas sosial yang ada pada Anggota UKM IQMA.[39]

Dalam penelitian ini teknis analisis datanya dilakukan melalui pendekatan induktif, dengan berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan data ucapan atau tingkah laku anggota UKM IQMA tentang pemilihan dan pengamalan program acara "Islam Itu Indah", kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, dan definisi yang bersifat umum.

Pendekatan induktif ini dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang dirangkum dari data kasar (data mentah). Dimana proses kerja induktif dilakukan dengan mengumpulkan informasi, mengajukan pertanyaan, membangun kategori-kategori, mencari pola dan membangun teori. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran bagaimana anggota UKM IQMA dalam memilih dan memanfaatkan Program acara "Islam Itu Indah" di TRANS TV.

G. TEKNIK PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Teknik keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan dasar obyektifitas hasil yang dicapai. Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif terhadap pemilihan dan pemanfaatan program acara "Islam Itu Indah", digunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi keabsahan data sebagai berikut:

[39] Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009)h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah instrument utama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti banyak mempelajari suatu kebiasaan yang berkaitan dengan informasi penelitian ini. Dari sini peneliti dapat menilai dan menguji kebenaran serta kedalaman dari informasi yang disampaikan.

Selain itu untuk mendapatkan informasi yang valid maka peneliti terlibat langsung dalam kehidupan UKM IQMA dengan waktu yang relatif lama. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang selengkapnya, sehingga data yang diperoleh terjaga kevaliditasannya. Oleh sebab itu perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan supaya data dapat terhindar dari kekeliruan dan membangun kepercayaan dari peneliti.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus tekun melakukan pengamatan dan juga dapat mempertahankan sikap terbuka dan jujur, sehingga informan merasa dibutuhkan karena itu untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bertujuan untuk menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan ketekunan pengamatan akan diperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

Selama berada dilokasi penelitian, peneliti menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan tekun mengamati dan memusatkan perhatian pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal yang relevan dengan fokus masalah. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan, setelah itu peneliti menelaah informasi secara rinci agar dapat dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, yaitu dengan cara membandingkan data satu dengan yang lain. Tehnik triangulasi yang paling banyak ialah dengan pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dan dalam hal ini peneliti membandingkan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan pernyataan yang dikeluarkan informan pertama dengan informan lainnya.
c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[40]

Pemilihan dan pengamalan Program "Islam Itu Indah" di stasiun TRANS TV pada anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya, oleh anggota pertama sebagai modeling untuk keabsahan datanya peneliti membandingkan dengan hasil wawancara kepada informan lainnya yang menyatakan bahwa pemilihan dan pengamalan Program "Islam Itu Indah" di stasiun TRANS TV pada anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya, juga sebagai modeling untuk

[40] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbaiki prilaku dan mengambil contoh yang baik bagi masyarakat.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan mahasiswa dan dosen pembimbing. Peneliti berupaya mendiskusikan hasil penelitian yang didapat bersama dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam persoalan yang dibahas dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI PENELITIAN

1. Deskripsi Subyek penelitian

Ikatan qori' qori'ah mahasiswa (IQMA) adalah bukan satu-satunya organisasi intra yang mempunyai sejarah unik, namun meskipun semuanya sama-sama mempunyai sejarah, tentunya semua berbeda-beda, begitupula dengan IQMA. Dimulai dari perjuangan seorang mahasiswa yang bernama KH. Chiznullah yang ingin sekali menciptakan satu "peradaban baru" di IAIN Sunan Ampel yaitu mendirikan perkumpulan Qari' mahasiswa, tepatnya pada tanggal 3 Maret 1989. Rintangan dan tantanganpun mulai menghadang perjalanannya tapi semua itu dihadapinya dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati.

Perjuangan itu dimulai dengan mengumpulkan para mahasiswa yang benar-benar berminat untuk bisa QIRA'AH, dengan sedikit keahlian dan bekal ilmu yang diperolehnya dari pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, dengan tempat yang berpindah-pindah mulai dari *emperane* masjid sampai dipepohonan (sekarang menjadi Blok M), dia mulai mengajar Qira'ah kepada teman-temannya.

Melihat kondisi yang menyedihkan dan semakin banyaknya peminat maka dia mempunyai inisiatif untuk "melegalkan" perkumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Tentu saja melaporkannya kepada pihak rektorat (pada waktu itu yang menangani adalah BBKM). Bukan sambutan yang hangat yang diterimanya tetapi penghinaan dan makian yang mungkin bagi kita sangat menyakitkan, “ini IAIN mas, bukan jamaah tahlil”, kata-kata itu masih teringat betul olehnya, dan masih banyak lagi tantangan yang dihadapinya.

IAIN sendiri baru mengakui keberadaan IQMA ketika kedatangan tamu dari PTIQ (perguruan tinggi ilmu Al Qur’an) Jakarta. Waktu itu yang ikut hadir antara lain: H. Muammar ZA, H. Said Agil Husein Al Munawwar, H. adli Nasution, Hj. Sarini Abdillah dan masih banyak lagi Qari’ Qari’ah Jakarta yang ikut hadir.

Waktu itu IQMA masih belum punya nama (masih istikharah). Ada yang mengusulkan IPQMA (ikatan persatuan Qari’ Mahasiswa), jam’iyatul Qurra’, Bustanul Qira’ah. Tapi dengan berbagai pertimbangan dan saran dari H. Mu’ammar ZA, akhirnya muncullah nama IQMA (Ikatan Qari’ Qari’ah Mahasiswa) dengan menetapkan KH. Chiznullah Abdur Rokhim sebagai ketuanya (1989-1991).

Pada periode- periode berikutnya tepatnya pada tahun 1992-1999 IQMA melaksanakan aktifitas dengan tertib dan teratur karena sudah mendapatkan pengakuan dari IAIN, apalagi setelah saudara Zaid Abdad, ketua IQMA setelah KH. Chiznullah dan sekarang menjadi Pembina lembaga pengembangan tilawatil al Qur’an dan juga menjadi juara I MTQ RRI-TVRI Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekitar tahun 1999 IQMA mulai melengkapi pergeseran kultur, yang asalnya "*ngamut dan manthuk-manthuk*" menjadi ilmiah. Hal ini dikarenakan yang duduk dikepengurusan di dominasi oleh orang-orang yang berorientasi keilmuan. Walaupun hal tersebut merupakan gebrakan baru yang konstruktif bagi IQMA tetapi disisi lain pergeseran kultur yang ada, berakses pada berkurangnya perhatian pada bidang-bidang yang menjadi *background* IQMA itu sendiri, seperti bidang naghom dan shalawat.

Periode berikutnya, tepatnya pada tahun 1999-2000 IQMA mengalami perjuangan yang cukup keras. Kala itu IQMA tidak punya Base Camp layaknya organisasi intra lainnya, sehingga IQMA hanya bisa *numpang* kantor dimasjid Raya Ulul Albab. Suatu kejadian yang tidak disangka-sangka terjadi, sehingga IQMA terusir dan mengungsi ke Mushalla As Salafiyah di gang Mudin. Tapi berkat kemauan keras dari pengurus dan kerja sama yang baik dengan pihak BEM, akhirnya IQMA mendapat tempat (base camp) di gedung gereja (sekarang menjadi Café Ma'had) berjajar dengan UKM-UKM lainnya.

Periode berikutnya tepatnya pada tahun 2000 sampai sekarang merupakan periode yang hanya tinggal menuai benih-benih yang ditanam oleh periode sebelumnya. Dikatakan demikian karena semuanya sudah *instant* dan siap dipakai. Tetapi ada sisi-sisi yang perlu direnungkan dan dipikirkan jalan keluarnya, antara lain yang paling mendesak adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macetnya kaderisasi. Padahal diakui atau tidak, IQMA pada periode-periode sebelumnya telah menelorkan Qari' Qari'ah handal, seperti Qamaruddin Ahmad (Juara I MTQ RRI TVRI 1999, juara II MTQ Dewasa Jawa Timur 2002), satun Al Qawarir (Juara I MTQ cabang Qira'ah Sa'bah Jawa Timur 2002), Bambang Sujianto (juara I MTQ Remaja Jawa Timur 2002), Khoiruman (sekarang menjadi salah satu Pembina LPTQ Bengkulu).[41]

IQMA merupakan salah satu dari berbagai UKM yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang berlatar belakang al Qur'an dan as Sunnah. UKM yang mengajarkan pada mahasiswa dan masyarakat umum untuk selalu mengagungkan dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al Qur'an dan as Sunnah tersebut, melalui seni religius yang dikembangkan di IQMA.

Seni religius tersebut meliputi tilawah, shalawat, dakwah, MC dan kaligrafi. Selain tersebut IQMA juga melengkapi dengan departemen-departemen yang mendukung untuk mencapai visi dan misi IQMA seperti Departemen Pengkaderan, IEC (IQMA Education Center) dan litbang.

Pada dasarnya IQMA mempunyai tujuan yang sangat besar yakni menjadikan mahasiswa berwawasan integral yang menjadikan al Qur'an dan as Sunnah sebagai kunci kesuksesan. Meliputi meningkatkan kecerdasan spiritual, mengembangkan *skill* religius, mengkaji al Qur'an

[41] Dokumentasi IQMA yang termuat dalam buku wasiat IQMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan as Sunnah dengan seni, serta memotivasi diri untuk beribadah dan berkarya. Saat ini jumlah anggota IQMA yang masih aktif dalam perkuliahan ±1600 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Visi

Terpeliharanya kesucian dan keagungan al Qur'an

Misi

Mengaktualisasikan nilai-nilai al Qur'an melalui pembinaan dan pengembangan ilmu al Qur'an dan seni religius.[42]

2. Deskripsi Program "Islam Itu Indah" di TRANS TV

"Islam Itu Indah" adalah sebuah program dakwah di TRANS TV yang dipandu oleh ustadz M. Nur Maulana dengan gayanya yang khas membuat para pemirsa dirumah dan juga distudio mempunyai ketertarikan sendiri untuk memilihnya. Program ini ditayangkan setiap hari pada jam 05.30-06.00 dengan tema yang berbeda pada setiap pertemuan. Program ini menyampaikan tema-tema yang mengikuti perkembangan zaman dan fenomenal, agar membuat para jama'ah semakin tertarik untuk mendengarkan dan menyaksikannya.

Program ini dikemas dengan begitu menarik, ustadz Maulana sebagai pemandu jama'ah disitupun mempunyai ciri khas dalam

[42] Dokumentasi IQMA dalam bentuk lembar proposal dan Soft File.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan dakwahnya, ciri khas yang tidak dimiliki orang lain, gayanya yang lucu baik perkataan maupun perbuatan, itulah yang membuat dakwahnya tidak monoton, memiliki metode retorika yang modern sehingga para jamaah tidak bosan. Acara ini tidak disetting hanya dalam ruang lingkup *indoor*, namun juga dalam ruangan *outdoor*. Ditaman-taman bahkan juga mendatangi sekolahan-sekolahan, jadi jamaahnya semakin meluas dan menyebar. Selain itu yang membuat minat pemirsa bertambah juga adanya artis-artis yang ditampilkan sebagai bintang tamu pada setiap harinya.

Program "Islam Itu Indah" tidak hanya menyampaikan dakwah dengan humoris, namun pada akhir acara ustadz Maulana mampu membawa keadaan kepada renungan yang membuat hati para jama'ah *terenyuh*, menangis, mengahayati apa yang telah diperbuat selama ini, sehingga semua itu membuat kita sadar apa yang telah dilakukan. Itulah sekilas tentang program "Islam Itu Indah" di TRANS TV.

3. Sejarah Ustadz Muhammad Nur Maulana

Kajian Islami tentunya menjadi Lifestyle bagi setiap muslim, dan tak lepas dari berbagai da'i atau ustadz yang mulai terkenal karena ciri khasnya dalam membawakan tausiyah.

Ustadz Muhammad Nur Maulana merupakan sosok da'i yang boleh dikata unik karakternya, kocak, murah senyum dan cepat akrab dengan siapa saja, baik terhadap anak-anak, remaja, orangtua, ataupun para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pejabat dan artis yang menyambangi ceramahnya. Ustadz M. Nur Maulana akrab dipanggil *Ustadz Gaul dan Kocak* karena kerap menyapa pendengarnya dengan sebutan : Jama'aaah! Karakternya yang murah senyum, kocak, dan gaul tersebut pulalah yang diakuinya mempengaruhi model dakwahnya yang kerap diselingi humor. Sewaktu mendengar pengajiannya, kita bisa *ngakak guling*, setelah mau diakhiri dengan pembacaan do'a bisa langsung berubah 180 derajat sedih. Ciri khasnya : tangan nya agak melentik-lentik dan menyerukan Jama'aah...dengan suara yang kencang sebelum *break*. Nada bahasanya hingga kedipan matanya bisa membuat kita tertawa, dan semua hal yang keluar dari mulutnya terasa *kocak*. Metode dakwah Ustadz M. Nur Maulana mendapat tempat di hati banyak orang, meski begitu tentunya ada juga sebagian orang yang tidak suka dengan metode dakwahnya tersebut. Ia banyak dipanggil mengisi acara dakwah di sejumlah tempat, bahkan kini ia mempunyai acara televisi sendiri di TRANS TV bertajuk “Islam Itu Indah” setiap hari jam 05.30 pagi.[43]

Biodata Profil Ustadz M. Nur Maulana :

Nama	: Muhammad Nur Maulana
Lahir	: Makassar, 20 September 1974
Anak ke	: Ke- 4 dari tujuh bersaudara
Istri	: Nur Aliah
Anak	: Munawar

[43] http://www.deeahzone.com/2011/06/ustadz-gaul-dan-kocak-muhammad-nur.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat Rumah	: Jl Sibula Dalam No 15, Makassar.
Ayah	: Maulana
Ibu	: Masyita
Pendidikan	: Pesantren An Nahdah Makassar (lulus1994)
Pekerjaan	:

- Guru Agama Islam SD Mangkura
- Guru SD Islam Athirah
- Guru Pesantren An Nahdah

Ustadz Maulana yang merupakan Dai "gaul" kelahiran makassar ini boleh dikata unik, Jenaka, murah senyum dan cepat akrab dengan siapa saja, baik terhadap anak-anak, remaja, orangtua, maupun pejabat adalah karakternya.

Ustadz Muhammad Nur Maulana Sejak tiga tahun terakhir ini mengaku jadwal dakwahnya makin padat. Sehari, ia kadang menghadiri empat undangan untuk berdakwah di lokasi berbeda. Tidak hanya di masjid, ia juga biasa memberi dakwah di rumah-rumah warga, sekolah, hingga di kantor-kantor pemerintah dan swasta.

Mereka yang mengundangnya pun tak hanya berasal dari Makassar, Gowa, dan Maros. Tapi juga banyak yang datang dari daerah-daerah yang jauh dari Makassar semisal, Kabupaten Morowali di Sulawesi Tengah dan Kendari di Sulawesi Tenggara.

Bahkan beberapa kali ustadz Maulana menghadiri undangan untuk berdakwah di Kalimantan seperti di Samarinda, Tarakan, dan Balikpapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasa juga diundang ke Kaimena di Irian Barat. Umumnya yang mengundang dari Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan yang ada di daerah tersebut.

Dalam memenuhi undangan, ayah Munawar ini mengaku tak pernah pilih-pilih. Prinsipnya, siapa undangannya yang lebih dulu tiba dan di catat, maka itulah yang di prioritaskan lebih awal menghadirinya. Ustadz Maulana biasa mencatat jadwalnya untuk dakwah pada buku diarinya, sebuah buku saku yang terlihat sudah lusuh dan telah buram. [44]

Jamaaaah, Oh Jamaah!

Seruan itu mungkin sudah tak asing lagi ditelinga kita. Seruan yang menjadi ciri khas dari seorang ustadz jenaka yang selalu tampil di acara "Islam Itu Indah" yang tayang setiap hari pukul 05.30 – 06.00 di stasiun TRANS TV. Beliau adalah Ustadz M. Nur Maulana. Selain *nge-trend* dengan seruan 'Jama'aaah, Oh Jama'ah!' nya, Ustadz yang satu ini juga terkenal dengan gaya dakwahnya yang sarat akan humor-humor jenaka disela-sela materi dakwahnya yang penuh makna.

Apa saja bisa ditanyakan kepada Ustadz gaul yang satu ini. Baik itu urusan kuliah, sekolah ataupun rumah tangga. Dijamin tidak akan bosan saat mendengar ceramahnya, karena selain isinya langsung mengena pada pokok permasalahan, Ustadz M. Nur Maulana pun mampu menghibur kita

[44] http://id-blogku.blogspot.com/2011/05/biodata-ustadz-muhammad-nur-maulana.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedang gundah gulana dengan candaan-candaannya yang segar di telinga.

Ustadz yang terlahir dari pasangan Bapak Maulana dan Ibu Masyita ini, memulai kegiatan dakwahnya sejak masih berumur 14 tahun saat masih bersekolah di SMP DDI Galesong Beru, Makassar. Teman-teman sekolahnya pun sangat menyukai gaya dakwah Ustadz M Nur Maulana yang riang dan tidak membosankan.

Karena hobi berdakwah, Ustadz kelahiran Makassar, 20 September 1974 ini pun akhirnya memilih melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren An Nahdah (setingkat SMA), Makassar. Melalui didikan pesantren, kemampuan bicara serta berdakwahnya pun semakin terasah.

Di pesantren itulah beliau banyak belajar dengan pimpinan pondok pesantren, KH Muhammad Harizah. Di pesantren itu pula beliau mendapat jodoh yang kini menjadi istrinya, beliau menikahi Nur Aliah pada 8 Agustus 2008 lalu. Selain pelajaran dari pesantren, ustadz Nur Maulana mengaku banyak belajar tentang Islam melalui buku-buku Islam, media massa, dan beragam literatur lainnya. Sedangkan humor-humor yang kerap diselipkan di sela-sela dakwahnya, diperolehnya dari membaca koran, majalah, dan televisi.

Prof Dr M Quraish Shihab adalah tokoh yang diidolakan oleh Ustadz M Nur Maulana. Dia mengakui, kalau selain dari Qur’an dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadist, Ustadz M Nur belajar banyak dari Prof Dr M Quraish Shihab. Baik itu dari ceramah Pak Quraish di TV ataupun dari buku-buku yang telah ditelurkan oleh Pak Quraish Shihab.[45]

B. PENYAJIAN DATA

Setelah menjalani proses pengumpulan data dari subyek penelitian yang berkompeten dengan penelitian ini melalui wawancara dan observasi pada kancah lapangan seperti yang terurai pada metodologi bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti akan menyajikan data yang sudah dipakai kedalam satu pola khusus yang didesain secara jelas untuk didasarkan pada fakta dilapangan untuk memudahkan tahapan selanjutnya, yaitu analisis data.

1. Pemilihan Program "Islam Itu Indah" di TRANS TV pada anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Setiap orang mempunyai alasan tersendiri dalam menetukan pilihannya, dan setiap orang pasti mempunyai pilihan dalam hidupnya. Begitupula dalam memilih sebuah panutan untuk hidup, dalam penelitian ini, mengupas tentang alasan memilih sebuah program dakwah. Ditengah maraknya tayangan televisi yang mempunyai dampak positif dan negatif, tentunya itu membuat kita harus berhati-hati dalam memilih sebuah program acara televisi, selain itu bagaimana kita dapat menyaringnya dengan baik, agar dapat bermanfaat dan bisa diamalkan.

[45] http://gugling.com/2011/08/01/biografi-ustadz-m-nur-maulana-ustadz-gaul-yang-jenaka/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stasiun televisi saat ini bersaing menampilkan program dakwah, begitu juga dengan TRANS TV yang menayangkan begitu banyak program dakwah, salah satunya adalah program "Islam Itu Indah". Disini peneliti ingin mengetahui apa alasan anggota UKM IQMA dalam memilih program "Islam Itu Indah" di TRANS TV.

Alasan pemilihan program "Islam Itu Indah" oleh Fahrurrazil Baqi S. Uran selaku ketua Umum UKM IQMA adalah karena sejak sebelum adanya "Islam Itu Indah" di TRANS TV, dia sudah mengenal ustadz Maulana terlebih dahulu, karena satu daerah, dan dia sudah sering menyimak ceramah-ceramah beliau pada waktu dikampung, selain itu dia tidak memungkiri kalau memang ustadz Maulana adalah orangnya lucu dan metode retorika yang disampaikan dalam acara itu sangatlah modern dan bagus, kandungan ceramahnya juga menarik dan patut dicontoh. Seperti inilah hasil wawancara yang dikemukakannya:

> *"Alhamdulillah saya tertarik dengan acara itu dan saya sering menonton acara itu. Kita tidak bisa memungkiri kalau ustadz Maulana itu memang orangnya lucu dengan kelucuannya itu membawakan ciri khasnya sendiri ketika membawakan materi-materi. Entah itu gayanya yang lucu, perkataannya yang lucu, menjadikan ciri khasnya sendiri. Alasan saya memilih acara itu awalnya karena memang sama-sama orang Makasar, dan kebetulan beliau itu temannya bapak saya, kok moro-moro muncul ditelevisi, yah..tak lihat memang lucu, dan memang di Makasar itu orangnya ceramah lucu banget, jamaah-jamaah di Makasar senang. Awalnya itu tertariknya, dan sebelum-sebelum muncul di televisi itu sudah tau saya, karena sering ceramah di Makasar. Dari segi ceramahnya memang menarik, disamping beliau lucu dan pintar menyampaikan retorika ceramahnya, namun di akhir beliau membuat jamaah bisa tertunduk dan merenungi dosa-dosanya, artinya tidak hanya membuat kita tertawa, membuat kita senang, namun juga bisa membuat sedih dan ingat akan Allah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses awalnya saya tertarik pada Zainuddin MZ. Tapi karena beliau jarang muncul, dan saya tertarik pada Quraish Shihab tapi ketika lama program itu tidak jalan, dan TRANS TV menawarkan program "Islam Itu Indah" itu akhirnya tertarik juga, apalagi sebelumnya saya juga sudah tau dirumah. Titik utama yang membuat saya memilih acara itu karena retorikanya dalam berdakwah, gaya-gaya yang ada aja. Gaya-gaya yang tidak dimiliki orang lain. Dan dari segi kandungan ceramahnya itu beliau lebih menekankan pada kondisi masyarakat yang ada pada saat ini, mengikuti zaman. Dakwahnya juga sangat masuk."[46]

Begitulah pendapat yang diberikan oleh Ketua Umum IQMA kepada peneliti ketika peneliti melakukan interview secara langsung.

Pemilihan "Islam Itu Indah" oleh ketua II IQMA Ahmad Bahrul Samsudin yang juga peneliti gunakan sebagai subyek penelitian dalam proses wawancara dan berikut uraiannya:

"Saya tertarik dengan acara "Islam Itu Indah". Karena kan pada intinya kami ini membutuhkan suatu referensi dalam ceramah kami atau yang lainnya dalam bidang dakwah. Yah caranya dengan menyaksikan acara-acara dakwah untuk mencari metode-metode atau hal-hal yang modern. Untuk acaranya sendiri Yang membuat saya tertarik menonton acara itu karena kreatifitas yang diberikan sosok ustadz Maulana dalam berdakwah. Alasan saya memilih acara "Islam Itu Indah" adalah melihat caranya yang khas dan tidak dimiliki orang lain. Saya suka dengan semua acara ceramah, karena IQMA ini adalah berada dalam bidang dakwah juga. Proses pemilihan saya yaitu melihat sisi positifnya dulu. Saya sama tertariknya dengan ceramah-ceramah lainnya. Sebenarnya saya tertarik dengan ustadz Yusuf Mansyur, namun saya juga tertarik dengan "Islam Itu Indah" karena kreatifitas dalam acara tersebut. Hanya saja dalam ceramah itu kurangnya dalil yang diberikan oleh ustadz Maulana. Titik utama yang membuat saya tertarik adalah gaya dari ustadz Maulana sendiri."[47]

[46] Wawancara dengan Arul pada 20 Mei 2012, 22.01 WIB.
[47] Wawancara dengan Bahrul pada 20 mei 2012, 21.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilihan oleh Muhyiddin yang menjabat sebagai CO Litbang di IQMA yang juga tertarik dengan "Islam Itu Indah" dan sering menonton adalah seperti berikut yang diutarakan olehnya:

> *"Saya tertarik dengan acara "Islam Itu Indah", dan memang hampir semua orang tertarik. Yang saya suka itu ketika beliau berdakwah konsentrasinya tidak buyar, jadi ketika beliau bercanda itu tetap pada alurnya, dan materinya tidak pernah meleset. Alasan saya memilih acara "Islam Itu Indah" tersebut karena ketika saya membandingkan dengan acara yang lainnya itu konsentrasinya gak sama, ustadz Maulana banyak bercanda tapi konsentrasinya tidak buyar. Untuk menambah pengamalan dalam berdakwah, saya suka sama ustadz Maulana karena konsentrasinya tidak buyar walaupun bercandanya itu agak kesana kemari. Titik utama dalam acara tersebut yaitu walaupun pada awal beliau bercanda tapi pada acara perenungan, yang menyadarkan orang-orang, anak-anak yang durhaka pada orang tua, dan juga membuat orang terharu sampai menangis."*[48]

Ainur Rofi'ah menjabat sebagai Ketua I yang menjadi subyak ke-4 dalam penelitian ini, memilih program "Islam Itu Indah" dengan alasan yang diutarakan sebagai berikut:

> *"saya menonton ini karena memang saya butuh untuk menyaksikan acara-acara dakwah, dan saya tertarik dengan acara "Islam Itu Indah", yang saya suka yaitu karakter dari ustadz Maulana, dia punya ciri khas yang beda dari pada mubaligh-mubaligh yang lain. Kalau mubaligh lain punya kharisma yang sangat kita hormati, tapi ustadz Maulana punya karakteristik humoris, jadi antusiasme jamaah tertarik. Bahkan kata " jama'ah…" itu adalah karakter sendiri dari ustadz Maulana dan acara tersebut. Alasan saya memilih acara tersebut, pertama manfa'ah atau nilai yang kita ambil dari acara tersebut, kan banyak sekali program-program TV sekarang yang nilai educate tidak ada. Itulah sebenarnya selama ini, tontonan jadi tunutnan, bukan tuntunan yang jaid tontonan. Lha kebanyakan sekarang da'i-da'i dimana-mana itu kan kebanyakan tutntunan, dan yang diambil bukan nilainya tapi guyonannya yang diambil, lha sedangkan acara ustadz Maulana itu bisa dijadikan tontonan yang dijadikan sebagai*

[48] [48] Wawancara dengan muhyiddin pada 21 Mei 2012, 21.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntunan. Proses saya memilih acara "Islam Itu Indah" itu sebelum acara itu ada saya menonton acara Fajar pagi, mama dede. Itu kan kemasannya beda, kalau mama dede itu acaranya di indoor, tapi kalau "Islam Itu Indah" itu sekarang acaranya outdoor juga. Jadi jamaahnya itu gak di indoor tapi juga outdoor, kemarin saya lihat itu istami'nya/pendengarnya itu anak-anak sekolahan, kemudian outdoor di taman-taman. Itu mungkin juga beda jadi penerimaan ilmunya itu suasananya tidak kaku. Selain itu yang membuat lebih memilih yaitu menyesuaikan juga, dan artis-artis yang dihadirkan itu yang jadi tamu spesial juga membuat orang-orang tertarik. Titik utama dari acara tersebut yaitu karakteristik ustadz Maulana yang beda dengan yang lain, kandungan isi dari acara itu juga mengena."[49]

Seorang wanita yang bernama Fathimatuz Zakiyah menjabat sebagi Sekertaris I di UKM IQMA, mengutarakan kepada peneliti tentang pemilihannya terhadap program "Islam Itu Indah" di TRANS TV sebagai berikut:

"Saya melihat acara itu adalah kesederhanaan dari ustadz Maulana, dengan kesederhanaanya itu orang melihat, oo gini yah seorang da'i yang kadang gini-gini, tapi ustadz Maulana itu gak. Yang membuat saya tertarik dan memilih yaitu kok bisa yah ustadz Maulana membuat orang-orang menangis. Awalnya pagi saya menonton TV, trus melihat acara itu kok menarik yah, jadi tertarik. selain itu titik utama dalam acara itu adalah ketika orang-orang menangis, apalagi kalau ada artis-artis yang dibuat sampai bisa menangis. Untuk materi-materinya, itu kan acara dakwah, jadi semua itu yang berbau positif, itu bagus. Yang penting apa yang disampaikan."[50]

Subyek selanjutnya yaitu Khariri sekretaris II IQMA, lelaki yang menempati bidang dakwah di IQMA, mengungkapkan tentang pemilihannya terhadap program "Islam Itu Indah" sebagai berikut:

"Jelas menyukainya, karena memang "Islam Itu Indah", dari segi ustadznya saya sangat suka karena emang saya orang pendakwah juga dalam IQMA, dari segi penyampaiannya juga bagus, tetapi

[49] Wawancara dengan Ainur pada 23 Mei 2012, 09.32 WIB.
[50] Wawancara dengan Tutuz pada 23 Mei 2012, 09.54 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlalu vulgar. Alasan saya memilih acara tersebut yaitu untuk memotivasi seseorang dalam bidang dakwah, ekspresi ustadz Maulana itu sangat modern."[51]

Berikutnya pengungkapan alasan pemilihan dari subyek ke tujuh yakni Nur kamilia, Bendahara I di IQMA. Berikut hasil wawancaranya:

"Saya melihat itukan dari materinya segi penyampaiannya itu kan mengena. Yah TV itukan dilihat semua orang yah,,jadi bagus tayangan dakwah digabungkan dengan komunikasi modern."[52]

Begitu banyak persamaan dan perbedaan yang diungkapkan, begitu juga ungkapan dari Lailatul Chusnah:

"Acara "Islam Itu Indah" sangat menarik dan saya suka cara menyampaikannya, meskipun gayanya sedikit lebay. Isi dari dakwahnya sangat bagus sekali, cocok dengan kehidupan saat ini. Selain itu wibawanya ustadz Maulana itu berbeda dengan kiyai lain. Beliau itu bisa membawa wibawanya dengan tingkah lakunya yang seperti itu."[53]

Selanjutnya yakni penuturan dari Awalul Chusniyah bidang MC, tentang pemilihannya pada program "Islam Itu Indah" di TRANS TV, berikut ungkapnya:

"Menurut saya caranya itu sangat memotivasi, karena kalau pak yai-pak yai yang lain itu kan sangat formal tapi beliau itu agak-agak lucu jadi orang yang melihat itu tidak monoton dan tidak bosan. Saya memilih ini memang untuk menambah pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Ustadz Maulana ini kan memang lucu jadi belajar sambil guyonan."[54]

Subyek yang terakhir yaitu Fendika Prastiyo, berikut penuturan dari seorang yang menjabat sebagai kepala bidang IEC di IQMA:

---

[51] Wawancara dengan Khariri pada 26 Mei 2012, 10.12.
[52] Wawancara dengan Emil pada 27 Mei 2012, 13.01.
[53] Wawancara dengan Chusnah pada 30 Mei 2012, 09.21.
[54] Wawancara dengan Nia pada 30 Mei 2012, 09.42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Ustadz Maulana itu dakwahya interaktif jadi artinya gak sekedar metode ceramah aja. Beda kalau mama dede itu kan ada season tanya jawab, namun ustadz Maulana itu baiknya di awal ada sholawat, candaannya namun diakhir ada perenungannya. Saya memilih ini untuk referensi."*[55]

2. Pengamalan Program "Islam Itu Indah" di TRANS TV oleh anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Agama mengajarkan kepada kita untuk beramal kepada sesama, dan dalam sebuah peribahasa juga diungkapkan "ilmu yang tidak diamalkan adalah bagaikan pohon yang tak berbuah" oleh karena itu setiap orang pasti mempunyai cara sendiri dalam mengamalkan apa yang mereka dapatkan. Setiap orang juga pasti berbeda dalam bagaimana pengamalan mereka, setelah pemilihan program "Islam Itu Indah" oleh anggota UKM IQMA yang diungkapkan diatas, kini peneliti akan memaparkan bagaimana pengamalan program "Islam Itu Indah" oleh anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Fahrurrazil Baqi S. Uran yang telah memaparkan pemilihannya terhadap program "Islam Itu Indah" di TRANS TV, mengatakan bahwa pengalamannya adalah dijadikan sebagai pedoman pembelajaran dalam metode dakwahnya agar tidak monoton dan mempunyai bumbu-bumbu ceramah, dari hasil menyaksikan acara tersebut tidak hanya diamalkan untuk diri sendiri namun juga orang lain. Berikut pemaparannya:

> *"Dari saya pribadi pengamalannya adalah saya jadikan panduan bahwa dakwah tidak hanya monoton pada penekanan syari'ah-syari'ah islam, namun juga butuh bumbu-bumbu ceramah, bumbu-*

[55] Wawancara dengan Fendik pada 30 mei 2012, 10.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumbu lelucon, pengamalannya pribadi bisa kita gunakan sebagai pedoman dan pembelajaran, ternyata orang ceramah itu seperti ini. Ternyata dengan lelucon itu bisa menghilangkan perasaan nervous pada diri kita. Jadi ketika saya berdakwah semua itu saya gunakan dan saya amalkan, jadi pengamalan ini tidak hanya untuk diri sendiri namun juga untuk orang lain. Terutama saat orang sedih, itu bisa menggugah hatinya. Pengamalannya dari menyaksikan acara itu bisa dijadikan perenungan."

Pemaparan yang selanjutnya tentang bagaimana pengamalannya setelah menyaksikan "Islam Itu Indah" adalah dari Ahmad Bahrul Samsudin, dia mengatakan bahwa jelas ada pengamalan setelah menyaksikan program tersebut, apa yang sedang menjadi *trend*, yang disampaikan oleh ustadz Maulana dia gunakan dan dipraktekkan ketika dia sedang ceramah. berikut uraiannya:

"Untuk pengamalannya jelas ada. Apa yang ada didalam ceramah "Islam Itu Indah" yang sedang nge-trend yah saya ambil. Hal ini saya amalkan dalam bidang ceramah ketika saya ceramah. Contonya ketika mad'u sedang jenuh, kita bisa melucu seperti yang dilakukan ustadz Maulana " Jama'ah……". jadi pengamalan ini tidak hanya untuk diri sendiri, tapi juga untuk organisasi dan orang lain. Sangat bermanfaat untuk IQMA acara "Islam Itu Indah". Acara ini sangat bisa dijadikan referensi dalam berdakwah, agar tidak monoton. Kata-kata bijak yang diberikan ustadz Maulana itu membuat sadar dan diambil untuk diamalkan."

Muhyiddin yang juga telah memaparkan alasannya memilih "Islam Itu Indah" mengatakan bahwa jelas sekali ada pengamalan dari menyaksikan acara tersebut, pengamalan itu untuk diri sendiri dan juga orang lain, Muhyiddin lebih menekankan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penuturannya kepada peneliti tentang pengamalannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pengamalan jelas sekali ada, ketika melihat acara "Islam Itu Indah" terakhirnya ada perenungan, saya melihatnya perenungan itu bukan hal yang remeh. Jadi bisa digunakan untuk intropeksi diri dan menasehati orang lain. Salah satunya kita bisa mengambil cara beliau berdakwah, untuk memecahkan suasana biar tidak terlalu tegang. Setelah melihat acara tersebut ketika memang ada materi yang cocok, pasti digunakan, semua orang juga pasti seperti itu, kalau ada pengetahuan baru, atau ketika kita lupa, lalu setelah melihat acara itu ingat pasti digunakan. Pengamalan ini untuk semuanya, pertama kita lakukan untuk diri sendiri baru kita amalkan untuk orang lain. Pengamalan ini saya gunakan dalam ceramah juga, namun ceramah itu kan minim, jadi saya lebih banyak mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, ketika main-main, ngobrol-ngobrol, disitu saya selipkan dakwah."

Pengamalan oleh Ainur Rofi'ah sebagai subyek penelitian ke-4 adalah dilakukan kepada diri sendiri, orang lain terutama organisasi, berikut pengungkapannya:

"Ada pengamalan dari menyaksikan acara tersebut, kadang kita mencari ilmu kan gak harus diruangan, dan salah satunya yaitu melalui media TV. Pengamalan yang pernah saya ambil itu waktu temanya silahturahmi yang diangkat dalam acara itu, tema itu bagus untuk saya sendiri, ketika saya punya masalah dan mendengar tausiyah/acara itu bermanfaat sekali, ada nilai positif, pengamalan untuk IQMA sendiri yaitu, kan didalam IQMA ada bidang dakwah, jadi teman-teman yang ada di bidang dakwah itu mempunyai profil sendiri, Who, siapa yang dijadikan sebagai panutan. Bukan ustadznya yang kita contoh, tapi bagaimana caranya dalam berdakwah. Kita jadikan referensi, entah itu gayanya dalam berbusana atau yang lain. Pengamalan ini saya lakukan untuk diri sendiri, orang lain, terutama organisasi."

Penuturan dari Fatimatuz Zakiyah tentang bagaimana pengamalannya setelah menyaksikan "Islam Itu Indah" adalah:

"Pengamalannya, ketika saya mendengarnya dan bener-bener, atau suatu ketika ada topic yang mengena, dan sesuai dengan yang saya hadapi, pasti itu saya jadikan sebagai saran untuk masalah yang saya hadapi, ada wacana. Tapi ketika itu tidak cocok, maka akan menjadi hal yang biasa. Saya merasa ketika saya melihat dan ada kecocokan maka saya lakukan, tapi lebih condongnya pengamalannya untuk diri saya sendiri."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek selanjutnya yaitu Khariri sekretaris II IQMA, lelaki yang menempati bidang dakwah di IQMA, mengungkapkan tentang pengamalannya setelah menyaksikan program "Islam Itu Indah" sebagai berikut:

> *"Untuk pengamalannya, pertama saya tertarik ketika beliau berdo'a, menangis dan lain sebagainya, itu saya gunakan ketika saya berdakwah, saya gunakan do'anya yang seperti itu, istilahnya meniru lah..jadi pengamalan ini saya lakukan untuk diri sendiri, orang lain dan organisasi."*

Berikutnya pengungkapan tentang pengamalan dari subyek ke tujuh yakni Nur Kamilia, bendahara I di IQMA. Berikut hasil wawancaranya:

> *"Untuk pengamalannya saya lakukan untuk diri sendiri dan sekitar. Sesuai dengan tema yang ada. Saya sering menggunakan cara perenungannya itu, sangat membuat hati terenyuh dan bisa menyadari kesalahan."*

Begitu banyak persamaan dan perbedaan cara untuk melakukan suatu pengamalan yang diungkapkan, begitu juga ungkapan dari Lailatul Chusnah:

> *"Saya mengamalkan apa yang saya dapat untuk semuanya, biasanya itu kita jadikan sharing dengan teman-teman. Jika ada yang salah kita sering saling mengingatkan dengan mengingat acara tersebut, juga ketika mengajak teman-teman sholat berjama'ah kita sering menggunakan kata-kata seperti ustadz Maulana "jama'ah…"*

Subyek yang terakhir yaitu Fendika Prastiyo, berikut penuturan dari seorang yang menjabat sebagai kepala bidang IEC di IQMA:

> *"Pengamalannya adalah dibidang dakwah, mencontoh metodenya ustadz Maulana meskipun gayanya agak lebay namun interaktif.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau saya melihat dan ada tema yang sesuai dengan konsep yah saya laksanakan dan saya aplikasikan sesuai syari'ah. Misalnya sholat sunnah, dan disitu ada tentang puasa, yah pokoknya kita mampu, kemarin kan membahas puasa senin kamis, yah kalau menurut kita kan puasa itu banyak hikmahnya, yah dilaksanakan sesuai dengan kemampuan. Pokoknya ada tema-tema yang sesuai dengan konsep dan baik yah dilaksanakan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. ANALISIS DATA

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini berupa data-data yang sifatnya deskriptif. Hal ini sangat perlu untuk mengetahui hasil yang didapat dalam penelitian dan digunakan sebagai pembanding antara hasil temuan penelitian dengan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Sebagai konsekuensi, peneliti menggunakan penelitian kualitatif menggunakan analisis data induktif, serta menggunakan teknik komparasi konstan. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab III, maksud dari analisis ini adalah membandingkan antara hasil temuan dengan kerangka teoritik yang digunakan, karena temuan ataupun teori berasal dari kata-kata empiris, maka penelitian ilmiah ini akan dibandingkan dengan teori yang telah digeneralisasikan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan dengan maksud penelitian.

1. Hasil Temuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan pada anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Pemilihan dan Pengamalan Program “Islam Itu Indah” di Stasiun TRANS TV pada Anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya”. Maka sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu tentang pemilihan Program “Islam Itu Indah” di TRANS TV pada anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya dan pengamalan program acara “Islam Itu Indah” oleh anggota UKM IQMA IAIN Sunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel Surabaya ditemukan fakta-fakta yang terdapat dilapangan sebagai berikut:

a. Pemilihan Program “Islam Itu Indah” di TRANS TV pada anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

1) Anggota memilih program “Islam Itu Indah” karena memang mereka membutuhkan sajian dakwah yang bermanfaat dan baru, karena mereka berada pada organisasi bidang dakwah, jadi membutuhkan referensi dalam berdakwah atau ceramah mereka. Jadi disini mereka memilih acara “Islam Itu Indah” karena suatu kebutuhan.

2) Anggota memilih program “Islam Itu Indah” dengan alasan karena ustadz M. Nur Maulana mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki orang lain, metode dakwah yang digunakan adalah metode yang modern dan tidak monoton, karena disitu diselipkan humor-humor yang membuat jama’ah menjadi lebih hidup, orangnya yang lucu dengan gaya perbuatan dan ucapannya yang membuat orang tidak bosan, selain itu meskipun banyak humor yang diselipkan , sang ustadz tidak terlena dengan candaannya, namun materi-materi yang disampaikan tetap bisa fokus dan tidak melebar kemana-mana. Jadi anggota IQMA memilih karena figur seorang ustadz yang memandu acara “Islam Itu Indah”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Anggota IQMA memilih karena Program “Islam Itu Indah” tidak hanya disetting dalam ruang Indoor namun juga Outdoor, sehingga penonton tidak bosan melihatnya, juga melihat hikmahnya ketika program ini dilakukan disekolah-sekolah, maka itu akan memperluas ruang lingkup dakwah dan jamaahnya. Jadi mereka memilih karena setting acara yang menarik.

4) Yang membuat anggota IQMA tertarik dan memilih program ini karena jika diawal candaan yang disajikan, maka di akhir acara ada perenungan yang bisa memuat orang menangis, dari yang tadinya tertawa akhirnya dengan perenungan itu bisa membuat menangis, disitu bisa diambil kesimpulan bahwa dalam hidup, tidak hanya kebahagiaan tapi juga ada kepedihan, dan disitu kita dituntut untuk merenungkan segala yang telah diperbuat, dan perenungan itu membuat orang sadar atas apa yang diperbuat. Itulah yang membuat orang memilih acara ini. Jadi mereka memilih dengan melihat kandungan/ isi dari acara.

5) Program acara ini menampilkan artis-artis sebagai bintang tamu, sehingga disitulah menjadi ketertarikan sendiri sehingga banyak orang yang berminat untuk menyaksikan acara ini, yang awalnya memilih karena ada bintang tamu artis-artis, namun pada akhirnya juga menyimak kandungan dari ceramah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengamalan program acara “Islam Itu Indah” oleh anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

1) Dari semua anggota IQMA yang memilih program “Islam Itu Indah”, mereka jelas mempunyai pengamalan atas apa yang telah didapat dari menyaksikannya. Anggota IQMA mengambil metode yang dipakai oleh ustadz Maulana dengan gayanya yang khas untuk panduan dalam ceramah mereka. Seperti kata-katanya “jama’ah…”, mereka praktekkan dalam ceramahnya, dan juga gerakan-gerakan yang biasa digunakan ustadz Maulana.

2) Anggota UKM IQMA mengambil dari tema-tema yang sedang nge *trend* untuk acuan dalam ceramahnya. Kandungan dari ceramah yang sangat menarik dan patut dicontoh itu mereka jadikan panutan.

3) Melihat dari tema-tema yang sekiranya cocok dengan kehidupan, maka anggota IQMA mengamalkan untuk diri sendiri dan juga orang lain, selain mengamalkannya ketika ceramah, mereka juga mengamalkannya dengan cara menyelipkan dakwah-dakwah itu disela-sela obrolan atau diskusi kecil maupun besar.

4) Dari apa yang disaksikan dan didapat dari ceramah itu, anggota IQMA mengamalkannya dengan menjadikan apa yang baik sebagai pedoman hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sisi Negatif dari Islam Itu Indah oleh anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

1) Beberapa kecil dari anggota IQMA menyatakan bahwa sisi negative dari acara Islam Itu Indah adalah gaya Ustadz Maulana yang terlalu *lebay* (berlebihan), sehingga membuat charisma seorang ustadz itu jadi hilang dari dirinya.

2) Sebagian juga mengatakan kelemahan dari acara itu adalah dalil-dalil yang disampaikan itu kurang, jika ustadz-ustadz lain lebih menekankan pada dalil, dan setiap ucapannya selalu didasari dengan dalil maka lain halnya dengan ustadz maulana yang cenderung kekurangan dalil dari ceramahnya.

2. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dari judul dan fokus masalah yang diambil oleh peneliti yaitu "Pemilihan dan Pengamalan Program "Islam Itu Indah" di Stasiun TRANS TV pada Anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya". Peneliti mendapatkan temuan baru bahwa anggota IQMA memilih program "Islam Itu Indah" dengan alasan yang *pertama* kebutuhan, jadi memang intinya mereka membutuhkan suatu referensi dalam bidang dakwah untuk pedoman dalam berdakwah mereka juga untuk pedoman hidup sehari-hari. *kedua* figur seorang ustadz atau sang pemandu acara (gaya dalam perkataan dan perbuatan), mereka menyaksikan itu karena melihat ustadz Maulana yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh orang lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelucuannya dan gaya-gayanya yang mengocok perut. *ketiga* setting dari acara tersebut, setting lokasi atau setting sajiannya serta jama'ahnya. *keempat* kandungan/isi dari acara tersebut, dari tema-tema yang diberikan berisikan tentang sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat bermanfaat dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena temanya selalu *update*. Disini juga peneliti menemukan bahwa hasil dari menyaksikan "Islam Itu Indah" mereka mengamalkan apa yang telah diperoleh dari menyaksikan tayangan tersebut, mengamalkan untuk diri sendiri, orang lain dan organisasi. Diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar dan juga ketika berceramah.

Disinilah peneliti ingin mengkonfirmasi hasil temuan dengan teori yang ada. Jika dikonfirmasikan dengan kajian kepustakaan konseptual, maka hasilnya adalah dijelaskan sebelumnya bahwa pemilihan berarti proses atau cara memilih, disini anggota UKM IQMA sudah melakukan itu, proses atau cara yang mereka gunakan dalam memilih adalah dengan menyeleksinya terlebih dahulu, proses seleksi ini juga masuk dalm teori uses and gratification menurut blumler dan elihu katz, bahwa khalayak berhak menyeleksi kmedia yang benar-benar bias memenuhi kebutuhannya. Anggota IQMA juga memperhatikan beberapa hal dalam berdakwah, mereka memilih media sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai dan sesuai sifat materi dakwahnya.

Dalam kajian pustaka konseptual dijelaskan bahwa pengamalan adalah pelaksanaan, penerapan, realisasi sedangkan agama adalah suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan seseorang dalam kehidupannya. Pengertian tersebut dapat digabungkan bahwa yang dimaksud dengan pengamalan agama adalah pelaksanaan atau realisasi dari keyakinan seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[56] Dalam pengamalan ada faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan itu sendiri, yaitu ada dua faktor. Adapun faktor tersebut adalah faktor personal (yang bersumber dalam diri manusia) dan faktor situasional (yang bersumber dari luar diri manusia), sebagaimana dikemukakan oleh Lewin:

"Perilaku manusia itu adalah hasil interaksi antar person (diri orang tersebut) dengan lingkungan psikologinya dalam arti bahwa perilaku manusia bukan sekedar respon dari lambang-lambang yang ada, tapi juga produk berbagai gaya yang mempengaruhi secara spontan."[57]

Disini pengamalan yang dilakukan oleh anggota UKM IQMA mencakup karena dua factor tersebut, factor personal, karena memang sebagai makhluk hidup yang ingin lebih merasakan kepuasan, seperti yang disebutkan dalam teori uses and gratifications bahwa media (program) bukanlah satu-satunya pemuas kebutuhan, artinya individulah yang paling berperan. Jadi karena dorongan individu itu sendiri anggota IQMA lebih merasa puas jika apa yang telas mereka dapatkan dari program itu mereka amalkan. Untuk factor situasional sendiri karena memang situasi dan kondisi mereka mereka yang ada di bidang dakwah maka mereka

[56] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 553
[57] Jalaludin rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (bandung: remaja Rosda Karya, 1986), h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwajibkan untuk mengamalkan ajaran-ajaran dakwah. Juga selain itu dalam situasi-situasi tertentu mereka juga mengamalkannya, menurut blumler dan katz dalam teori uses and gratifications juga dikemukakan bahwa manusia akan dibuat sadar atas motivnya dalam situasi-situasi tertentu. Misalnya seperti yang diceritakan salah satu dari anggota IQMA, ketika dia sedang bermusuhan dengan temannya, dan masih dalam situasi itu dia mengingat atas apa yang telah dia simak dari program islam itu indah, yaitu sesame muslim tidak boleh bermusuhan lebih dari tiga hari, maka dia langsung mengamalkannya dan meminta maaf dengan temannya, diapun sadar atas motivnya menyaksikan program itu tidak sia-sia.

Jika dikonfirmasi dengan metode dakwah juga, maka dakwah yang dilakukan oleh anggota IQMA dalam pengamalannya adalah dakwah bil lisan, yaitu dakwah menggunakan perkataan yang lembut dan bias difahami, karena yang biasa mereka lakukan adalah ceramah-ceramah juga dakwah dalam pergaulan dengan teman-temannya. Metode dakwah yang dalam program islam itu indah yang menjadi pilihan anggota IQMA juga menggunakan metod ebil lisan.

Menurut teori *uses and gratifications*, manusia menempatkan dirinya dalam dunia menurut keyakinan dan penilaian, seperti halnya jika pemirsa percaya bahwa “Islam Itu Indah” menyediakan sajian dakwah dan pemirsa menilai dakwah itu bagus dan bermanfaat, pemirsa akan mencari kepuasan atas kebutuhan dakwah dengan melihat “Islam Itu Indah”, disisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain jika pemirsa yakin bahwa “Islam Itu Indah” menyajikan pandangan yang tidak realistis atas kehidupan dan menilai isinya jelek pemirsa akan menghindari menyaksikan “Islam Itu Indah”. Pemirsa dapat menilai dengan mudah bahwa kombinasi khusus antara keyakinan dan penilaian mengenai lapisan media dapat juga positif atau negatif. Orang yang pasrah pada program “Islam Itu Indah” untuk memenuhi kebutuhan tertentu akan memiliki orientasi positif terhadap tipe program tersebut, sementara pemirsa yang menghindari program “Islam Itu Indah” disebabkan rangkaian yang seluruhnya negatif atas keyakinan dan penilaian tidak akan bersandar pada tipe program dan faktanya akan menghindari menyaksikan tayangan tersebut.

Program tayangan “Islam Itu Indah” tidak dipungkiri diminati semua orang karena dakwah memang sangat dibutuhkan dikehidupan yang semakin modern ini. Selain banyak yang memilih acara ini, banyak pula yang tidak memilih karena setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda dalam menentukan suatu pilihan. Banyak yang menilai acara “Islam Itu Indah” dibawakan oleh ustadz yang humoris namun tetap konsisten pada tema yang dibawakan, tapi banyak pula yang menilai ustadz yang membawakan *lebay* atau berlebihan dalam bercanda. Tidak semua orang bisa dan mau mengamalkan apa yang telah didapatkan meskipun itu bermanfaat ataupun tidak, begitu pula dengan menyaksikan tayangan ini, tidak semua orang mengamalkan hasil dari menyaksikan acara “Islam Itu Indah”. Namun sejauh ini anggota IQMA tertarik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih program “Islam Itu Indah” serta mengamalkannya. Karena menurut mereka tayangan ini sangat menarik dan memberikan begitu banyak manfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian uraian-uraian yang telah dikemukakan oleh penulis dalam bab sebelumnya tentang Pemilihan dan Pengamalan Program "Islam Itu Indah" di TRANS TV pada Anggota UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya, dalam bab ini peneliti membuat suatu ringkasan yang berupa kesimpulan mengenai hal-hal yang diuraikan sebelumnya. Hal tersebut untuk mempermudah mengetahui pemilihan dan pengamalan pada anggota IQMA, dan disini peneliti uraikan secara garis besar sebagai berikut:

1. Alasan anggota UKM IQMA memilih program "Islam Itu Indah" karena pada intinya memang mereka membutuhkan sajian dakwah yang bermanfaat dan baru, karena mereka berada pada organisasi bidang dakwah, jadi membutuhkan referensi dalam berdakwah atau ceramah mereka. Pemilihan itu juga karena melihat dari segi acara yang dikemas dengan begitu menarik, menghadirkan artis-artis sebagai bintang tamu, setting ruangan yang tidak hanya di *indoor* namun juga di *outdoor*. Namun yang lebih dominan dalam alasan pemilihan ini karena ustadz yang memandu acara ini mempunyai ciri khas dalam menyampaikan dakwahnya, dan juga mempunyai metode retorika yang bagus. Ustadz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mampu membuat suasana jamaah tidak kaku dengan gayanya yang humoris namun diakhir acara terdapat season perenungan dimana jamaah yang awalnya tertawa karena candaannya, namun di perenungan itu ustadz mampu membawa jamaah untuk bisa menghayati dan merenungkan sampai mengeluarkan air mata tersedu-sedu. Jadi pada intinya pemilihan mereka itu dengan melihat beberapa hal, yang *pertama* kebutuhan, *kedua* figur seorang ustadz atau sang pemandu acara (gaya dalam perkataan dan perbuatan), *ketiga* setting dari acara tersebut, *keempat* kandungan/isi dari acara tersebut.

2. Pengamalan setelah menyaksikan acara "Islam Itu Indah" jelas ada dari anggota UKM IQMA, pengamalan ini mereka lakukan untuk diri sendiri, orang lain dan organisasi. Pengamalannya dengan mengambil gaya-gaya dan metode yang modern untuk dipraktekkan dalam kegiatannya berceramah. Juga mengambil kandungan ceramah pada tema-tema tertentu yang cocok dalam kehidupan untuk disampaikan ketika ceramah, namun yang lebih banyak dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikannya sebagai pedoman hidup dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari.
3. Sisi negative dari ustadz maulana sendiri yaitu gayanya yang terlalu *lebay* (berlebihan) dan juga dalil-dalilnya yang kurang diberikan dalam ceramahnya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk semua orang agar lebih baik lagi dalam memilih sesuatu terutama tayangan-tayangan televisi, karena apa yang kita pilih itu nantinya akan memberikan dampak tersendiri kepada diri sendiri dan sekitar.

   - Dalam memilih program dakwah, diharapkan lebih memilih apa yang sekiranya lebih bisa memberikan manfaat dan bisa kita jadikan panduan juga bisa diamalkan.
   - Untuk anggota UKM IQMA dan juga peneliti agar lebih rajin menyaksikan acara dakwah “Islam Itu Indah” terutama, namun tidak hanya menyaksikan tapi juga memperhatikan agar bisa mengambil manfaat dari isi-isinya.
   - Diharapkan lebih banyak lagi pengamalan dari menyaksikan acara tersebut, lebih banyak aplikasi pengamalannya baik dalam ceramah ataupun kehidupan sehari-hari. Baik untuk diri sendiri ataupun orang lain, agar orang lain juga bisa mendapatkan pelajaran yang baik atas apa yang telah kita dapatkan dan kita miliki.
   - Jika dalam penelitian ini yang dihasilkan adalah pemilihan dan pengamalan program islam itu indah pada anggota UKM IQMA, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan dan menyempurnakan hasil penelitian ini agar menggali terhadap kualitas anggota IQMA dalam kehidupannya sehari-hari ketika menjalankan ajaran islam yang telah didapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti manfaat dan dampak dari menyaksikan program acara dakwah di Televisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hasani. Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Kiat Sukses Berdakwah*, Jakarta: Amzah 2006.

Anshari. Hafi, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.

Anwar. Marzani, *Muatan Dakwah TRANS TV Dan Respon Pemirsanya*, 2009.

Aziz. Mohammad, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Perdana Media, 2004.

Bachtiar. Wardi, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Jakarta:Logos, 2001.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bugin. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2009.

Bungin. Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers 2006.

Departemen agama RI. *Al-Qur'an*, Surabaya: CV Jaya Sakti,1984.

Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Intermasa, 1992.

Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dister. Niko Sukur, *Pengamalan dan Tingkah Laku Beragama: Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Lappena, 1998.

Dokumentasi IQMA dalam bentuk lembar proposal dan Soft File.

Dokumentasi IQMA yang termuat dalam buku wasiat IQMA.

Effendi. Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Effendi. Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

http://id-blogku.blogspot.com/2011/05/biodata-ustadz-muhammad-nur-Maulana.html

http://id.pbk.wikia.com/wiki/TransTV.

http://www.deeahzone.com/2011/06/ustadz-gaul-dan-kocak-muhammad-nur.html.

http://gugling.com/2011/08/01/biografi-ustadz-m-nur-Maulana-ustadz-gaul-yang-jenaka/

http://zulfiifani.wordpress.com/2010/10/12/teori-"uses-and-gratifications"/

Koenjaraningrat. *Metode-metode penelitian Masyarakat*.

Kusnawan. Aep et.al., *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.

Moleong. Lexy, *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.

Moleong. Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mubarak. Ahmad, *Psikologi Dakwah; Pengantar Zakiah Daradjat*, Jakarta: Pustaka Firdus, 2001.

Mufid. M., *Komunikasi Regulasi Penyiaran*, Kencana: Jakarta, 2005.

Muhyidin. Asep dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Muis. A., *Indonesia di Era Maju Teknologi Informasi Dalam Dunia Tanpa Batas*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosda Karya: 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poerwadarminta. WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

Prajitno. D.Dj. setyo. TV Profesional, Surabaya:2002.

Rahmat. Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi,* Bandung: remaja Rosda Karya, 1986.

Rahmad. Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Saverin. Werner J., *Teori Komunikasi Asal Usul Metode Dan Penggunaannya*, Pasuruan: Lunar Media, 2007.

Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki Al Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah,*Jakarta: Amza, 2006.

Subroto. Darwanto Sastro, *Produksi Acara Televisi,* Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2005.

Wawancara dengan Ainur pada 23 Mei 2012, 09.32 WIB.

Wawancara dengan Arul pada 20 Mei 2012, 22.01 WIB.

Wawancara dengan Bahrul pada 20 mei 2012, 21.30 WIB

Wawancara dengan Chusnah pada 30 Mei 2012, 09.21.

Wawancara dengan Emil pada 27 Mei 2012, 13.01.

Wawancara dengan Fendik pada 30 mei 2012, 10.12.

Wawancara dengan Khariri pada 26 Mei 2012, 10.12.

Wawancara dengan Muhyiddin pada 21 Mei 2012, 21.03 WIB

Wawancara dengan Nia pada 30 Mei 2012, 09.42.

Wawancara dengan Tutuz pada 23 Mei 2012, 09.54 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id